

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU

LULUSAN DI SMP NEGERI 1 LHOKNGA ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

INTAN AJIRNA

NIM. 180206031

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

2024

LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
LULUSAN DI SMP NEGERI 1 LHOKNGA ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

INTAN AJIRNA

NIM. 180206031

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. Cut Nya' Dhin, M. Pd

NIP. 196705232014112001

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU
LULUSAN DI SMP NEGERI 1 LHOKNGA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Bebas Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Jumat, 10 Januari 2025
10 Rajab 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 19670523201411201

Sekretaris,



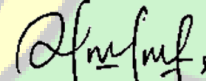
Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

Penguji I



Dr. Mumtazul Fikri, M.A
NIP. 198205302009011007

Penguji II



Nurussalami, S. Ag., M. Pd
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Ajirna

NI : 180206031

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari adan tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Desember 2024

   
METERAL TEMPEL
64693AMX058717989 Intan Ajirna

ABSTRAK

Nama : Intan Ajirna
NIM : 180206031
Fakultas/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar
Jumlah Halaman: 94
Pembimbing : Dr. Cut Nya' Dhin, M.Pd
Kata Kunci : *Strategi Kepala Sekolah, peningkatan, mutu lulusan*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Lhoknga, Aceh Besar. Mutu lulusan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan di sekolah. Sebagai lembaga pendidikan di Aceh Besar, SMP Negeri 1 Lhoknga memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas, namun masih menghadapi tantangan dalam mencapai mutu lulusan yang tinggi, seperti ketimpangan prestasi akademik dan kurangnya inovasi dalam pembelajaran. Berdasarkan data nilai Ujian Nasional selama tiga tahun terakhir, terdapat stagnasi dalam pencapaian hasil belajar. Evaluasi internal juga menunjukkan kurangnya dukungan orang tua sebagai faktor penghambat kualitas lulusan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tata usaha di SMP Negeri 1 Lhoknga. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan meliputi penyebaran visi dan misi kepada seluruh warga sekolah, analisis kebutuhan sekolah, perumusan strategi yang mendukung tujuan, keterlibatan semua stakeholder, serta penerapan sistem pemantauan dan evaluasi. Selain itu, pentingnya penyesuaian kebijakan berdasarkan analisis mendalam, kolaborasi, dan penyesuaian sistematis juga ditekankan. Sikap dan komitmen terhadap pendidikan sangat berpengaruh terhadap mutu lulusan. Meskipun kekurangan sumber daya menjadi tantangan, perencanaan dan pengelolaan sumber daya yang optimal serta inovasi dalam pendekatan pendidikan dapat mengatasi hal tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan pertolongan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan Di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar”**.

Dan tak lupa shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan akan syafaatnya oleh seluruh umat manusia kelak dihari kiamat.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi jenjang Strata 1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi ini penelitiselalu mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT memberikan balasan Rahmat sesuai dengan amal kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing skripsi. Dalam kesempatan ini peneliti berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Dr. Safriadi, M.Pd. selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Cut Nyak Dhin M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu dosen MPI yang telah memberikan ilmu serta bimbingan terhadap penulis baik selama mengikuti proses perkuliahan maupun di luar proses perkuliahan.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar beserta staff yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah membantu penulis dalam memberi dan melengkapi data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa dan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Elliana dan Bapak Amiruddin tercinta, yang tak tergantikan yang telah mendidik dari kecil hingga saat ini yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya.
8. Adik tercinta Firly Mastura, M. Ariel Al-Aqshar dan Qadriatul Kalila Putri serta keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan kepadaku.
9. Serta teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu, penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempatan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
F. Devinisi Operasional	13
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II : LANDASAN TEORI	15
A. Strategi Kepala Sekolah	15
1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah	15
2. Tugas Kepala Sekolah	23
3. Fungsi Kepala Sekolah	30
4. Kompetensi Kepala Sekolah.....	31
5. Ciri-ciri Kepala Sekolah Profesional	35
B. Konsep Mutu Lulusan	42
1. Pengertian Mutu Lulusan.....	42
2. Indikator Standar Mutu Lulusan.....	43
3. Strategi Peningkatan Mutu Lulusan	45
C. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Lulusan.....	48
BAB III : METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subjek Penelitian	53

D. Kehadiran Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data.....	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	58
H. Tahapan Penelitian	59
BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	62
1. Letak Geografis Penelitian	62
2. Profil SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar	62
3. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar	64
4. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar.....	65
5. Rombongan Belajar SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar.....	66
6. Fasilitas SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar	66
B. Hasil Penelitian.....	67
1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	67
2. Wawancara Dengan Guru.....	76
3. Wawancara Dengan Tata Usaha.....	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
1. Strategi Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan ..	93
2. Faktor-Faktor Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan.....	95
3. Hambatan Dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Lulusan	98
BAB V : PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
DOKUMENTASI.....	107
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

Table 4.2 Daftar Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

Table 4.3 Daftar Rombongan Belajar di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

Tabel 4.4 Data Unit Fasilitas SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian dari SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar
- Lampiran 4. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5. Instrumen Penelitian
- Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7. Riwayat Hidup Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap peserta didik memiliki potensi diri yang perlu dikembangkan agar bermanfaat dalam kehidupannya. Untuk mengembangkan potensi tersebut diperlukan pemahaman terhadap potensi yang dimiliki. Potensi diri yang telah nampak secara nyata dalam bentuk aktivitas dinamakan dengan aktualisasi diri. Daniel memaparkan “aktualisasi diri adalah kecenderungan untuk melihat ke depan menuju perkembangan kepribadian”.¹

Seseorang yang telah mencapai aktualisasi diri dengan optimal akan memiliki kepribadian yang berbeda dengan manusia pada umumnya. Menurut Maslow dalam Asmadi ada beberapa karakteristik yang menunjukkan seseorang mencapai aktualisasi diri. Karakteristik aktualisasi diri itu adalah sebagai berikut: *pertama* mampu melihat realitas secara lebih efisien. Karakteristik atau kapasitas ini akan membuat seseorang untuk mampu menganalisis secara kritis, logis, dan mendalam terhadap segala fenomena alam dan kehidupan. Karakter tersebut tidak menimbulkan sikap yang emosional, melainkan lebih objektif. *Kedua* penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain apa adanya. Orang yang telah mengaktualisasikan dirinya akan melihat orang lain seperti melihat dirinya sendiri yang penuh dengan kekurangan dan kelebihan. Sifat ini akan menghasilkan sikap

¹ Daniel Cervone dan A. Pervin, *Kepribadian Teori dan Penelitian*, (Jakarta: Slemba Humanika, 2011), hal. 217

toleransi yang tinggi terhadap orang lain serta kesabaran yang tinggi dalam menerima diri sendiri dan orang lain. Dia akan membuka diri terhadap kritikan, saran, ataupun nasehat dari orang lain terhadap dirinya. *Ketiga* kreativitas, kreativitas ini diwujudkan dalam kemampuannya melakukan inovasi-inovasi yang spontan, asli, tidak dibatasi oleh lingkungan maupun orang lain.²

Sistem pendidikan dilihat sebagai sebuah sistem transformasi dengan *input*, proses dan *output* yang berada di dalamnya. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai pengertian mengenai kualitas. Termasuk di dalamnya kualitas *input* yaitu peserta didik, staf pendukung dan infrastruktur dan kualitas proses. Kualitas proses yaitu proses pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar, dan kualitas *output* adalah alumni yang kompeten dan cemerlang masa depannya. Di sisi lain yang berpengaruh besar terhadap kemajuan suatu lembaga pendidikan adalah pengguna lulusan. Pengguna lulusan adalah pihak eksternal yang merupakan konsumen bagi *output* sebuah institusi pendidikan. Pihak-pihak eksternal ini bisa berupa institusi pemerintah, swasta maupun perorangan. Pengguna lulusan, baik perseorangan maupun institusi akan menilai kinerja lulusan sebagai karyawannya. Masyarakat sebagai pengguna lulusan menginginkan kepuasan terhadap mutu lulusan dari suatu lembaga pendidikan.

Akan tetapi pada realitanya mutu lulusan saat ini masih banyak yang diragukan oleh masyarakat. Rendahnya mutu lulusan (SDM), kemungkinan besar disebabkan oleh permasalahan kurangnya keterampilan yang dimiliki. Idealnya, masyarakat sebagai pengguna lulusan mengharapkan kualitas lulusan yang baik.

² Asmadi, *Teknik Prosedur Konsep & Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hal. 8

Sebagai contoh bisa dilihat bahwa lulusan sarjana sekalipun banyak yang masih menganggur. Hal ini menjadi sebuah kegelisahan baru dalam dunia pendidikan. Bagaimana langkah terbaik yang harus dilakukan oleh lembaga sebagai sebuah *solver* dari permasalahan tersebut menjadi sebuah sorotan publik bagi lembaga tersebut. Bagaimana penilaian masyarakat terhadap institusinya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan dari sebuah lembaga.

Pendidikan yang berkualitas salah satunya dapat dilihat dari keluarannya (*output*) yang bermutu, yakni dilihat dari lulusan bermutu yang diakui ditingkat nasional, *regional* dan internasional. Dari skala internasional rendahnya mutu SDM Indonesia salah satunya dapat dilihat dari berbagai indikator mikro. Hasil studi TIMSS 2011 Indonesia berada di peringkat 40 dari 42 negara peserta dengan skor rata-rata 386, sedangkan skor rata-rata 500.

Hasil pemetaan oleh *pearson* atau *learning curve* pada tahun 2012 dan 2013 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam kategori 10 negara berkinerja terendah di bawah Brazil dan Meksiko. Data UNESCO tahun 2012 menunjukkan bahwa minat baca orang Indonesia masih sangat rendah dari 1000 orang Indonesia hanya 1 yang memiliki minat baca yang baik (0,001).

Banyak realita di lapangan yang menunjukkan bahwa kualitas manusia Indonesia sebagai sumber daya yang potensial masih jauh dari harapan. Hal ini terjadi akibat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Paparan Menteri Pendidikan, Anies Baswedan, yang disampaikan pada silaturahmi dengan kepala dinas Jakarta pada 1 Desember 2014, menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia berada dalam posisi gawat darurat. Beberapa kasus yang menggambarkan kondisi

tersebut di antaranya adalah: (1) rendahnya layanan pendidikan di Indonesia, (2) rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, (3) rendahnya mutu pendidikan tinggi di Indonesia, (4) rendahnya kemampuan literasi anak-anak Indonesia. Secara praktis kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia dewasa ini mengalami banyak tantangan dan masalah. Secara otomatis kondisi ini berdampak langsung dengan lulusan yang dihasilkan karena dengan rendahnya mutu pendidikan maka rendah pula kualitas lulusan yang dihasilkan.³

Mutu lulusan merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan di suatu sekolah. sebagai institusi pendidikan yang berada di Aceh Besar, SMP Negeri 1 Lhoknga memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas. Namun tantangan dalam mencapai mutu lulusan yang tinggi masih menjadi perhatian, seperti prestasi akademik yang belum merata, rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler minimnya inovasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data nilai rata-rata Ujian Nasional siswa selama tiga tahun terakhir, terlihat adanya stagnasi dalam pencapaian hasil belajar. Selain itu, evaluasi internal sekolah menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas lulusan.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memegang peran strategis dalam menentukan arah dan kebijakan untuk meningkatkan mutu lulusan. Strategi kepala sekolah dalam hal ini mencakup penguatan manajemen sekolah, peningkatan kompetensi guru, dan peningkatan kolaborasi dengan masyarakat.

³ Heri Widodo, "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)", *Cendekia Vol. 13 No. 2*, (2015), hal. 295

Namun penerapan strategis tersebut memerlukan pendekatan yang tepat agar hasilnya dapat dirasakan secara nyata oleh siswa.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Lhoknga, Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar?
2. Apa saja faktor-faktor kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar?
3. Bagaimana hambatan dan solusi kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar. Sedangkan secara khusus, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hambatan dan solusi kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Bagi penulis

Sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Mutu Lulusan.

2. Bagi masyarakat

Penulisan skripsi ini setidaknya dapat dijadikan panduan atau pedoman keilmuan dan pengetahuan tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Mutu Lulusan agar nanti masyarakat Indonesia dapat menghadapi persaingan di era globalisasi dan tidak kalah saing dengan bangsa-bangsa yang lebih maju.

3. Bagi perkembangan pendidikan

Penulisan skripsi ini diharapkan mampu memberikan harapan, masukan dan wahana baru bagi perkembangan ilmu pendidikan terutama bagi

pengembangan ilmu Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Mutu Lulusan dimana di era globalisasi ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang perlu segera diantisipasi dengan baik.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini maka peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang pernah peneliti baca, yaitu sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Riani Ardy Putri, jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2021 dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Smp Negeri 22 Medan*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi peningkatan mutu lulusan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kualitas lulusan di SMP Negeri 22 Medan adalah baik dilihat dari akreditasi sekolah tersebut A, dengan nilai standar kelulusan sekolah 84. (2) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu: bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan yaitu bimbel BIMA untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada seluruh bidang studi yang diujikan, memberikan pelatihan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, memberikan *reward* siswa yang berprestasi seperti tidak membayar spp sekolah bagi siswa yang berprestasi, mengevaluasi kegiatan yang

tidak mencapai kriteria dihimbau untuk mengerjakan targetnya. (3) teknik pelaksanaannya dengan cara administrasi menempatkan metodologi dan pengaturan ke dalam kegiatan melalui perbaikan program, anggaran, dan metode. Pusat memperhatikan segala keinginan yang diperlukan untuk membantu cara peningkatan mutu lulusan, mulai dari pendaftaran, penetapan, serta keadaan setiap staff yang telah diakui di SMP N 22 Medan.⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sri Banun, Yusrizal, Nasir Usman, Jurusan Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh 2016 dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa jurnal ini bertujuan untuk mengetahui program, pelaksanaan program, evaluasi dan hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi, *display*, mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) program disusun tidak semuanya berdasarkan hasil musyawarah personel sekolah, program peningkatan mutu didokumentasikan dalam program tahunan dan program semester untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan program; (2) pelaksanaan program peningkatan mutu diawali dengan pembagian tugas dengan membentuk panitia pelaksana kegiatan harian sekolah, program dilaksanakan tidak seluruhnya berdasarkan jadwal yang

⁴ Riani Ardy Putri, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Negeri 22 Medan*”, Skripsi, Tahun 2021, (Diakses Pada Tanggal 15 Mei 2024)

telah ditetapkan. Apabila kepala sekolah berhalangan, maka wewenang pelaksanaan program tersebut diserahkan kepada wakil kepala sekolah atau guru senior; (3) evaluasi dilaksanakan oleh panitia atau tim yang telah dibentuk oleh kepala sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas dan guru senior. Sebelum evaluasi dilaksanakan, panitia pelaksanaan evaluasi menyusun dan menyiapkan instrument terlebih dahulu. Hasil evaluasi akan dilakukan analisis dan dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan program pada tahun berikutnya; (4) hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah adalah kedisiplinan guru masih kurang, sebagai personel sekolah kurang komitmen dalam menjalankan program peningkatan mutu, kepala sekolah kurang tepat waktu dalam melaksanakan program peningkatan mutu, sebagai guru kurang serius ketika senior melakukan pengawasan terhadap kinerjanya.⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Meriyam, Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2023 dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 2 aspek perbaikan

⁵ Sri Banun, Yusrizal, & Nasir Usman, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*”, Jurnal, Tahun 2016, (Diakses Pada Tanggal 26 Juni 2024)

yang dilakukan kepala sekolah yaitu sebagai berikut: a) peran kepala sekolah sebagai *leader* yaitu dengan membimbing dan mengarahkan tenaga pendidik dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik, kemudian kepala sekolah berusaha menjalin komunikasi dengan para bawahannya melalui tegur sapa dan mendengar langsung masukan dari para guru maupun karyawan sekolah terhadap *problem* yang sedang mereka hadapi, dalam pengambilan keputusan kepala sekolah menerapkan sistem demokratis dan terbuka melalui musyawarah dan keputusan bersama, lalu kepala sekolah juga menjadi teladan yang baik melalui perilaku tekun dan disiplin dalam bekerja. Adapun untuk mengetahui ketercapaian program, kepala sekolah melaksanakan supervisi dan evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran dan juga pengawasan terhadap perangkat pembelajaran serta memanfaatkan hasil supervisi untuk lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran melalui pemberian pembinaan dan arahan dari kepala sekolah; b) peran kepala sekolah sebagai *manager*, dilakukan dengan mengelola sekolah mulai dari perencanaan program kerja sekolah di awal tahun pelajaran pada saat rapat kerja dengan melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan, kepala sekolah juga mengikutsertakan tenaga pendidik dan kependidikan dalam berbagai kegiatan pelatihan untuk menunjang kompetensi, kemudian kepala sekolah juga melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala.⁶

Keempat, hasil penelitian yang dilakukan oleh Vina Rahmawati, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2023 dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi*

⁶ Meriyam, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur*”, Skripsi, Tahun 2023, (Diakses Pada Tanggal 29 Juni 2024)

Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa skripsi ini bertujuan untuk: (1) menganalisis perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, (2) menganalisis implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, (3) menganalisis evaluasi strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo; a) menyusun program rencana kerja menengah (RKJM) dan program rencana kerja tahunan (RKT) sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah, b) menganalisis faktor eksternal dan internal, c) Menyusun dan mendayagunakan sumber daya yang ada secara optimal, d) merumuskan tujuan khusus. (2) implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo; a) menerapkan budaya organisasi, b) menciptakan struktur organisasi yang efektif, c) melakukan perencanaan, serta mengelola penggunaan dan pelaporan keuangan, d) penggunaan sistem informasi, e) peran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. (3) strategi evaluasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo; a) menganalisis faktor eksternal dan faktor internalnya, b) membandingkan tercapainya tujuan dan hasil yang diperoleh, c) mengambil tindakan korektif.⁷

⁷ Vina Rahmawati, "*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jenit Ponorogo (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)*" Skripsi, Tahun 2023, (Diakses Pada Tanggal 26 Juni 2024)

Kelima, hasil penelitian yang dilakukan oleh Norlaiha, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda 2021 dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Plus Melati Samarinda*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Melati Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis delapan standar nasional pendidikan yaitu dimulai dari peningkatan mutu peserta didik di dalam standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar penilaian dengan cara menambah jam pelajaran atau diadakannya bimbingan di luar jam pelajaran, sedangkan dalam peningkatan mutu dari segi pendidikan serta tenaga kependidikan menjadi hal yang di prioritaskan oleh kepala sekolah dengan melakukan pelatihan, seminar, *workshop*, dan webinar.⁸

Dari kajian terdahulu dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu. Sementara, perbedaan penelitian ini dengan kajian-kajian terdahulu yang dikumpulkan terdapat pada bagian lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

⁸ Norlaiha, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Plus Melati Samarinda*”, Skripsi, Tahun 2021, (Diakses Pada Tanggal 26 Juni 2024)

F. Devinisi Operasional

Strategi merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi secara terus-menerus memperbaiki kualitas pelayanan, sehingga fokusnya diarahkan kepelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah, dan masyarakat.

Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.⁹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman. Maka dari itu, sistematika pada penulisan dalam skripsi ini terbagi atas (5) bab yang saling berhubungan dan berkaitan antara satu dengan yang lain. Adapun sistematika penulisannya adalah:

Bab I: pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II: kajian teori, bab ini membahas tentang pengertian strategi kepala sekolah dan mutu lulusan.

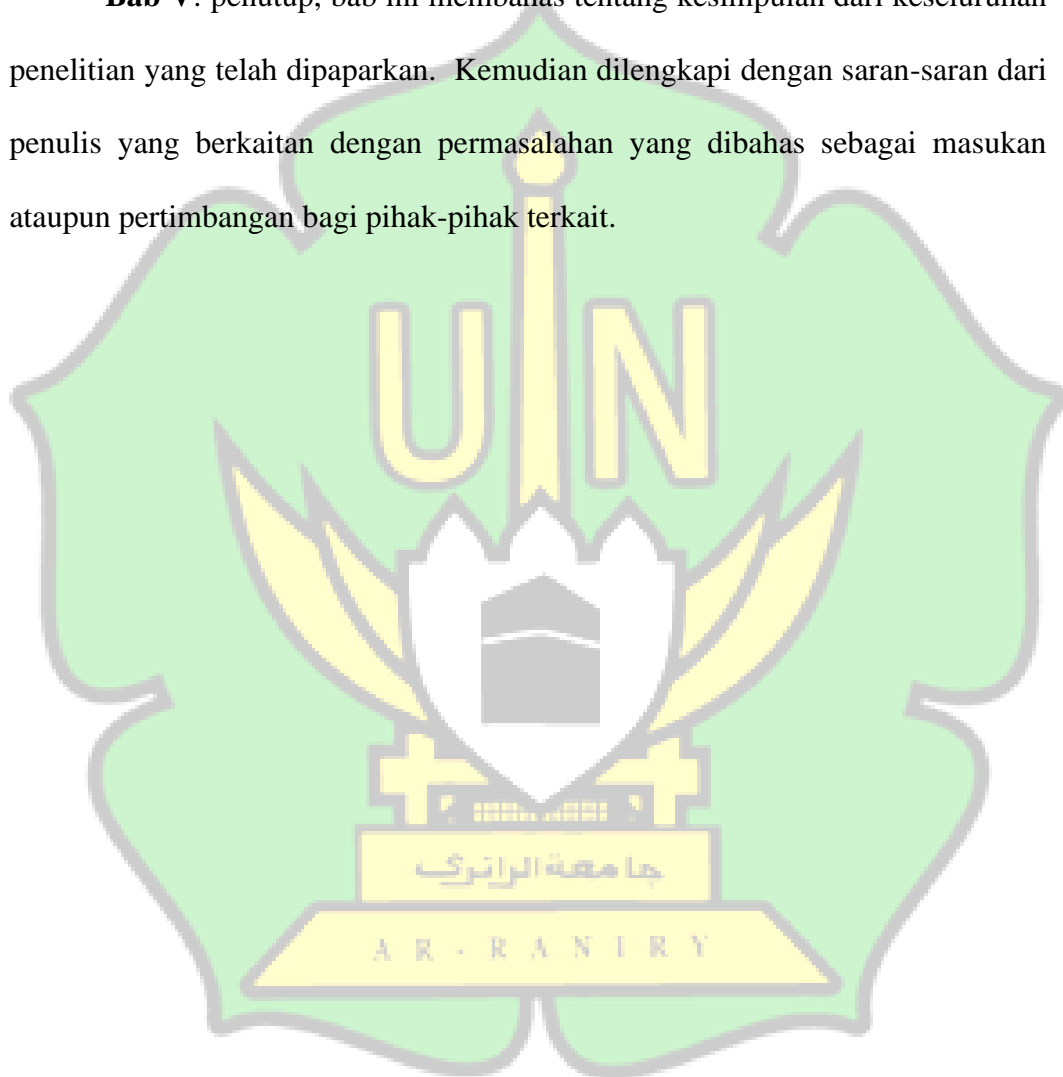
Bab III: metode penelitian, pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek

⁹ Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 135

penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V: penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dipaparkan. Kemudian dilengkapi dengan saran-saran dari penulis yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas sebagai masukan ataupun pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata strategi yang berarti siasat perang.¹⁰ Sedangkan strategi menurut istilah bahwa suatu cara atau trik-trik yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengertian strategi dalam kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti “seni atau cara atau taktik untuk melakukan sesuatu”.¹¹ Menurut Sudjana, strategi adalah “suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan”.¹²

Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam lembaga pendidikan adalah guru. Untuk selalu meningkatkan kinerja guru tentunya seorang kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kinerja guru agar dapat mengupayakan peningkatan pendidikan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mengikut sertakan seluruh tenaga pendidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Adapun strategi

¹⁰ Trisno Yuwono Dang Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 395

¹¹ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 388

¹² Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 29

kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Strategi kepala sekolah dalam memberdayakan potensi para guru adalah senantiasa mendorong, memotivasi dan memberikan kesempatan pada guru untuk secara formal melanjutkan pendidikan sampai setingkat sarjana.
- b. Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.
- c. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sekolah.
- d. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.
- e. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.
- f. Dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- g. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
- h. Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain di sekolah.
- i. Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.

- j. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif efisien produktif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.¹³

Kemudian secara informal yaitu memberikan bimbingan secara khusus yang sifatnya *accidental* (tidak terjadwal). strategi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan SDM yaitu:

- a. Mendengarkan dan berkomunikasi dengan para guru.
- b. Memberikan kelonggaran dan fleksibilitas bagi guru yang akan menempuh pendidikan.
- c. Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan penuh kebersamaan.

Dengan adanya isyarat di atas tentang sebuah sekolah yang berinovasi dalam pendidikan itu sendiri dan selalui mengalami pembaharuan secara terus menerus. Sekolah akan menjadi lembaga yang inovatif jika dipimpin oleh kepala sekolah yang inovatif pula.

Sedangkan pengertian kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Menurut Priansa dan Somad, “kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga”.¹⁴ Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2003), hal. 103-104

¹⁴ Priansa dan Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 49

peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud dari kata memimpin tersebut adalah *leadership*, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.

Kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan, dan lain-lain. Menurut Husaini Umar sebagaimana dikutip oleh Priansa dan Somad, menyatakan bahwa “kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisir seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip “*teamwork*”, yaitu rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*emphaty*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*). Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia di sekolah.” Menurut Mulyasa, “kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru”.¹⁵

Paparan diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya yang diterapkan dalam

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 24

pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak semakin maju, sehingga menuntut penguasaan secara profesional.

Dari penjelasan di atas terlihat dengan jelas bahwa, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian dan sifat-sifat yang mulia. Selain itu, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan serta keterampilan yang mempunyai untuk menunjang kepemimpinan sebuah lembaga pendidikan secara profesional.

Kata kepala sekolah dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Pemimpin memiliki kekuasaan tertinggi di dalam lembaga yang formal maupun non formal. Seorang pemimpin tentunya menjalankan tugasnya memiliki orientasi kepentingan organisasi. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.¹⁶

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.

¹⁶ Wahjoo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 83

Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, sebab kepala sekolah dapat dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para guru, staf maupun siswa. Kata pemimpin dan kepemimpinan sistem yang tidak dapat dipisahkan, karena memiliki keterkaitan yang sangat erat antara keduanya. Jika organisasi diibaratkan manusia, maka pemimpin adalah otaknya dan kepemimpinan adalah hatinya.¹⁷

Oleh karena itu sesempurna apapun bentuk fisik orang tersebut tidak akan dapat berperan dalam kehidupannya kalau kepala dan hatinya tidak difungsikan dengan baik. Begitu pula sebuah organisasi tidak akan mencapai tujuan yang telah direncanakan apabila unsur pemimpin dan kepemimpinan tidak berfungsi dengan sebagaimana semestinya.

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mengarahkan seluruh kegiatan anggotanya untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolahnya. Fungsi kepala sekolah selain sebagai manajer, juga sebagai pemikir dan pengembang. Tugasnya dalam kerangka ini adalah memikirkan kemajuan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personal di sekolah, serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntutan,

¹⁷ M. Mas'ud Said, *Kepemimpinan*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 255

pemberdayaan, atau anjuran kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien.¹⁸ Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang lain tanpa ada pertimbangan dari atasannya.

Orang yang akan diangkat menjadi kepala sekolah tentunya melewati beberapa pertimbangan dan persyaratan-persyaratan khusus misalnya latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.¹⁹ Menurut pendapat Harry. Mintzberg kepala sekolah diangkat melalui beberapa pendekatan, seperti pengangkatan, pembinaan, dan tanggung jawab.

a. Pengangkatan

Sebagai pejabat formal kepala sekolah diangkat melalui persyaratan atau prosedur dan peraturan-peraturan yang berlaku. Prosedur dan peraturan-peraturan yang berlaku dirancang dan ditentukan oleh suatu unit yang bertanggung jawab dalam bidang sumber daya manusia. Dalam hal ini perlu ada kerja sama pula dengan unit-unit yang berkaitan dengan pengelolaan dan penyelenggaraan sekolah. Prosedur pengangkatan memberikan petunjuk tentang sumber dari mana calon kepala sekolah yang dicalonkan, seperti:

- 1) Siapa yang harus dicalonkan mulai dari tingkat sekolah, kabupaten, provinsi sampai pada tingkat pusat.
- 2) Instansi-instansi terkait mana saja yang terlihat dalam pencalonan tersebut.

¹⁸ Sudarwan Danin, dkk, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 5

¹⁹ Wahjoo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala...*, hal. 85

Sedangkan peraturan-peraturan yang dimaksud, lebih ditekankan kepada persyaratan atau kriteria yang perlu dipenuhi oleh para calon. Ada klasifikasi persyaratan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Bersifat administrasi yang meliputi:
 - a) Usia minimal dan maksimal.
 - b) Pangkat.
 - c) Masa kerja.
 - d) Pengalaman.
 - e) Berkedudukan sebagai tenaga fungsional guru.
- 2) Bersifat akademis yaitu berlatar belakang pendidikan formal dan pelatihan terakhir yang dimiliki oleh calon.
- 3) Kepribadian:
 - a) Bebas dari perbuatan tercela.
 - b) Loyal kepada Pancasila dan pemerintah.

Calon yang dipilih sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang berlaku oleh unit yang bertanggung jawab terhadap pengangkatan kepala sekolah dan akan dikokohkan dengan suatu surat keputusan pengangkatan. Kepala sekolah akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh unit pengelolaan penyelenggara sekolah. Dari unit tersebut telah dirumuskan:

- 1) Tugas dan fungsi kepala sekolah secara rinci.

- 2) Kewajiban dan larangan yang harus dilaksanakan dan tidak boleh dilaksanakan.
- 3) Petunjuk-petunjuk lain yang berkaitan dengan kepala-sekolahan (*the principalships*).

b. Pembinaan

Selama menduduki jabatan kepala sekolah, dalam rangka pembinaan memiliki tujuan dalam rangka meningkatkan kerja kepala sekolah. Banyak cara yang bisa dilakukan dalam melakukan pembinaan salah satunya yaitu pemberian gaji, pemberian kesempatan untuk menduduki jabatan, memiliki hak untuk mengembangkan diri, diberikan kenaikan gaji, memberi teguran yang bersifat memberikan dukungan (*support*) untuk melakukan kerja yang lebih baik, dan melakukan mutasi dan diberhentikan karena jabatan tertentu.

2. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam sekolah yang memiliki tugas dan fungsi tersendiri. Dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah harus lebih mengutamakan dari pada aktifitas pribadi, sebab sekolah merupakan ujung tombak bangkitnya generasi muda. Adapun tugas kepala sekolah yang diatur dengan Permendikbudristek No. 40 tahun 2021 Pasal 12 tentang beban kerja kepala sekolah pada satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah daerah atau masyarakat. Tujuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan

kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan, yaitu untuk:

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.
- 2) Mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif.
- 3) Membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga satuan pendidikan.
- 4) Meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Kepala sekolah tentunya memiliki wahana yang begitu luas, baik cakupan masalah kepemimpinan maupun konsep kepala sekolah itu sendiri. Salah satu contoh kepala sekolah memiliki tugas yang luas bidang cakupannya yaitu terkait masalah *managerial*, supervisi, dan kewirausahaan.

Pilar-pilar peningkatan mutu pendidikan secara garis besar terbagi menjadi tiga, “yaitu pengawas sebagai *think tank*-nya pendidikan, kepala sekolah sebagai *superintendent* dan guru yang memiliki *mindset* yang mantap”.²⁰ Kepala sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas pokok dan fungsinya yang harus ia laksanakan.

²⁰ Rohmad, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012), hal. 85

Menurut Murman sebagaimana yang dikutip oleh Rohmad, menyatakan bahwa tupoksi kepala sekolah mencakup “EMASLIM”²¹ (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*). Tupoksi kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) bertugas membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial, membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari, harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di dalam kelas.

Seorang kepala sekolah pada hakekatnya adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan, jadi tetap memiliki kewajiban untuk mengajar, hal ini juga akan menjadi contoh bagi guru-guru yang lain, membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, OSIS dan mengikuti lomba di luar sekolah, mengembangkan staf melalui pendidikan atau latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon kepala sekolah, mengikuti perkembangan IPTEK melalui pendidikan atau latihan, pertemuan seminar, dan diskusi.

Sebagai *manager*, kepala sekolah harus mampu untuk mengelola seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah. Tanpa adanya pengelolaan yang baik, rasanya mustahil visi dan

²¹ Rohmad, *Media Pembelajaran dalam Pelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2015), hal. 123-126

misi sekolah dapat tercapai. Pengelolaan dimaksud adalah pengelolaan administrasi KBM, BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, dan sarana dan prasarana.

Tentu saja dalam praktiknya, seorang kepala sekolah dapat dibantu oleh guru maupun tenaga kependidikan lainnya. Selain itu kepala sekolah juga bertugas mengelola administrasi, kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling, mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler secara lengkap, mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru dan tata usaha, mengelola administrasi keuangan rutin, BOS dan komite, mengelola administrasi sarana dan prasarana baik administrasi gedung atau ruang belajar, alat laboratorium, dan perpustakaan.

Kepala sekolah sebagai pengelola administrasi (*administrator*) bertugas menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah baik wakil kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, wali kelas, kasubag tata usaha, bendahara dan personalia pendukung, misalnya pembina perpustakaan, pramuka, OSIS dan olah raga. Personalia kegiatan temporer, seperti panitia ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan, menggerakkan staf, guru, karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas, mengoptimalkan sumber daya

manusia secara optimal, memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal dan merawat sarana/prasarana milik sekolah.

Kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*) bertugas menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran, melaksanakan program supervisi, memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru atau karyawan dan untuk pengembangan sekolah. Dan sebagai seorang penyelia (*supervisor*), kepala sekolah harus mampu untuk merencanakan, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut yang diperlukan, serta memanfaatkan hasil supervisi.

Namun sebelum melaksanakan kegiatan supervisi ini, seorang kepala sekolah harus memahami dan menguasai terlebih dahulu mengenai konsep-konsep supervisi yang benar. Penguasaan akan pendekatan dan teknik-teknik supervisi sangat diperlukan oleh kepala sekolah. Di samping itu, diperlukan komitmen yang kuat dari kepala sekolah untuk melakukan tindak lanjut setelah supervisi dilaksanakan. Tindak lanjut dapat berupa pembinaan perseorangan maupun pembinaan secara kelompok.

Setelah itu, seorang kepala sekolah harus melaksanakan hasil supervisi yang sudah dilaksanakan. Dan sebagai seorang penyelia (*supervisor*), kepala sekolah harus mampu untuk merencanakan, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut yang diperlukan, serta memanfaatkan hasil supervisi.

Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) bertugas memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani

mengambil resiko, dan berjiwa besar, memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik, memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban dan mampu mengambil keputusan baik urusan interen maupun eksteren, mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.

Selanjutnya, sebagai seorang pemimpin (*leader*) kepala sekolah harus memiliki sifat-sifat yang mulia. Diantara sifat itu adalah *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*. Sifat-sifat tersebut mutlak harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Hal ini dalam rangka membangun kepercayaan dari guru-guru maupun tenaga kependidikan yang ada dalam wilayah tanggung jawabnya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah juga harus mampu menggerakkan dan mempengaruhi orang lain untuk secara bersama mewujudkan visi dan misi sekolah.

Selain itu, sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik, juga mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kepala sekolah juga harus mampu mengambil keputusan baik yang berkaitan dengan urusan interen maupun eksteren. Kepala sekolah sebagai pembaharu (*inovator*), kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan, dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain, mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di komite dan masyarakat.

Tupoksi kepala sekolah selanjutnya adalah sebagai pembaharu (*inovator*), adalah harus melakukan pembaharuan, kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan, dan mengadopsi gagasan baru dari manapun asalnya. Tentu saja pembaharuan yang dimaksud adalah pembaharuan yang menyangkut kegiatan belajar mengajar, bimbingan konseling, pembinaan tenaga guru dan karyawan, dan kegiatan ekstrakurikuler, yang tidak kalah pentingnya, sebagai pembaharu. Kepala sekolah harus mampu menggali sumber daya manusia yang ada di komite sekolah dan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai pendorong (*motivator*) harus mampu mengatur lingkungan kerja, mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai, mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Pelaksanaan suasana kerja yang kondusif, dan harus mampu menerapkan prinsip dalam memberi penghargaan maupun sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Di sini diperlukan seorang kepala sekolah yang tegas namun tidak keras dalam bertindak. Seorang kepala sekolah harus mampu menempatkan dirinya dalam posisi-posisi di atas.

Tugas kepala sekolah yang paling utama adalah bertanggung jawab terhadap bawahannya dan bertanggung jawab terhadap atasannya. Bertanggung jawab pada tugas bawahannya, maksudnya kepala sekolah harus selalu mengontrol kinerja bawahannya sedangkan tanggung jawab kepala sekolah kepada atasannya yaitu kepala sekolah harus berusaha

menerima masukan dari atasannya terhadap peningkatan mutu serta pencapaian visi dan misi sekolah tersebut.

Jadi menurut istilah strategi kepala sekolah adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Strategi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sebuah visi dan misi sekolah.

3. Fungsi Kepala Sekolah

Dalam mewujudkan sebuah keberhasilan tentunya kepala sekolah harus mengetahui fungsinya. Adapun fungsi kepala sekolah sebagai administrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan dan menstimulus guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaiknya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- 3) Bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar dan lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- 4) Membina kerjasama yang baik diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.

- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- 6) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.²²

Dari fungsi kepala sekolah sebagai *administrator* di atas, menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak sekedar sebagai seorang pemimpin (*leader*) dalam sekolah, tetapi mampu memainkan strategi dalam rangka peningkatan kinerja tenaga operasional, serta kemampuan dalam melakukan komunikasi terhadap seluruh rekan-rekan yang ada.

4. Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut Abd. Madjid, kompetensi pada dasarnya merupakan ciri (ciri khas) orang yang memiliki otoritas, yaitu orang yang memiliki keterampilan, kekuasaan (*ability*), wewenang, otoritas, keterampilan (*skill*), pengetahuan, dan lain-lain. Menurut Priyantoro dalam Husnayain, kompetensi dapat berupa tujuan, perangai, konsep-diri, sikap atau nilai, penguasaan masalah, atau keterampilan kognitif maupun keterampilan perilaku setiap perorangan yang dapat diukur atau dihitung dengan jelas

²² M. Ngalim Purwanto, *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998), hal. 119

dan dapat ditunjukkan untuk membedakan secara gamblang seorang pelaku unggul dari seorang pelaku yang berprestasi rata-rata, atau seorang pelaku efektif dari seorang pelaku yang tidak efektif.

Menurut Rahmi, kompetensi kepala sekolah merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan oleh kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Kompetensi kepribadian kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian yang ada dalam diri kepala sekolah, ini berarti seorang kepala sekolah harus:

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah dan madrasah,
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin,
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah dan madrasah,
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi,
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah dan madrasah,
- 6) memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial, yaitu kepala sekolah harus:

- 1) Mampu menyusun perencanaan sekolah dan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan,
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah dan madrasah sesuai dengan kebutuhan,
- 3) Memimpin sekolah dan madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah dan madrasah secara optimal,
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah dan madrasah menuju kompetensi kepala sekolah sosial supervisi kewirausahaan manajerial organisasi pembelajar yang efektif,
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah dan madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik,
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal,
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah dan madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal,
- 8) Mengelola hubungan sekolah dan madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah dan madrasah,
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik,

- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional,
- 11) Mengelola keuangan sekolah dan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien,
- 12) Mengelola ketatausahaan sekolah dan madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah dan madrasah ke depannya,
- 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah dan madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah dan madrasah,
- 14) Mengelola sistem informasi sekolah dan madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan,
- 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah dan madrasah,
- 16) Melakukan *monitoring*, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dan madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Kompetensi kewirausahaan juga harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Dengan bekal kompetensi ini kepala sekolah mampu:

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah dan madrasah,
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah dan madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif,

- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah dan madrasah,
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah dan madrasah,
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi dan jasa sekolah dan madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi supervisi yang mendalam, yaitu kepala sekolah harus mampu: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi sosial yang baik, dengan berbekal kompetensi ini kepala sekolah mampu: (1) bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah dan madrasah, (2) berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, (3) memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

5. Ciri-ciri Kepala Sekolah Profesional

Kepala sekolah profesional harus cerdas serta bijaksana. Kepala sekolah yang profesional menurut Sanusi dkk sebagaimana yang dikutip

oleh Priansa dan Somad, memiliki beberapa ciri sebagai berikut: (1) kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya, (2) kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan konseptual, manusiawi dan teknis, (3) kemampuan untuk memotivasi guru, staf dan pegawai lainnya untuk bekerja, (4) kemampuan untuk memahami implikasi-implikasi dari perubahan sosial, ekonomis dan politik terhadap pendidikan. Jika dicermati pendapat di atas, dapat penulis katakan bahwa seorang kepala sekolah yang memiliki lima kompetensi yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial dapat dikatakan profesional.²³

Keberhasilan sekolah dalam mewujudkan visi dan misinya itu dipengaruhi salah satunya oleh pemimpinnya itu sendiri. Dengan adanya isyarat tersebut bahwa sebuah sekolah yang berinovasi dalam pendidikan dan selalu mengalami pembaharuan secara terus menerus tentunya harus memiliki pemimpin yang inovatif pula agar sekolah bisa menjadi lembaga yang inovatif sesuai dengan tuntutan jaman. Jadi kepala sekolah harus memiliki strategi khusus dalam mewujudkan visi dan misi suatu lembaga sekolah. Bernis, Bene dan Chin mengemukakan beberapa strategi perubahan inovatif yaitu “*Rational Empirical strategi, Normal-Reeducative strategy and Power-courcive strategy*”.²⁴

1) *Rational Empirical Strategy* (Strategi Empiris Rasiona)

²³ Priansa dan Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala...*, hal. 51

²⁴ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 46

Strategi ini didasari atas asumsi bahwa suatu inovasi akan muncul dan dapat diminimalisasikan, selanjutnya diadopsi dan dihubungkan pihak-pihak terkait atau terkena suatu inovasi dan dapat mengambil manfaatnya. Dalam hal ini suatu inovasi harus dapat dibuktikan secara rasional. Kelebihan dari strategi ini yaitu melakukan pembaharuan sekolah, menambah kreatifitas anggota sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru, dan staf, sedangkan kekurangannya yaitu tidak sesuainya antara inovasi dengan kebutuhan sekolah.

2) *Normal-Reeducative Strategy* (Strategi Normal-Reedukatif)

Strategi ini di dasari atas asumsi bahwa inovasi akan berhasil jika pengguna produk inovasi itu merasakan adanya peningkatan dari proses aplikasinya. Strategi yang paling cocok dalam konteks normal reductive dari proses inovasi. Manajemen sekolah adalah pendidikan (*education*) dan pelatihan (*training*) bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung atau tidak langsung menurut satuan waktu tertentu. Kelebihan dari strategi ini yaitu melakukan proses perbaikan pendidikan, mampu mengubah keadaan sekolah, mampu memberdayakan sumber daya manusia di sekolah, meningkatkan mutu hasil belajar anak didik, sedangkan kelemahannya yaitu aplikasi dari suatu inovasi seringkali tidak dirasakan segera, dan diketahui awalnya dan tidak diketahui akhirnya.

3) *Power-Coercive Strategy* (Strategi Pemaksaan Kekuasaan)

Strategi ini didasari atas asumsi bahwa inovasi hanya akan berjalan jika dilaksanakan dalam pelaksanaannya. Strategi ini biasanya dipakai pada sistem manajemen negara sentralistik. Dikarenakan manajemen pendidikan merupakan kaitan dengan manajemen negara pada sistem sentralistik. Kepala sekolah harus melaksanakan hal-hal yang baru dalam bidang manajemen sesuai dengan format dari atasan atau pimpinan. Kelebihan dari strategi ini adalah pola kerja manajemen pendidikan, pendidikan dapat diatur seragam secara nasional sedangkan kelemahannya yaitu matinya kreatifitas kepala sekolah yang menyelenggarakan tugas-tugas administrasi di sekolah. Masih berkaitan dengan strategi perubahan pada spektrum di yang lebih luas. Kurt Almost telah mengidentifikasi tujuh strategi yang dapat dipakai.

Masing-masing strategi yang disarankan adalah suatu pendekatan yang dilakukan oleh sebuah *top manager* (kepala sekolah) guna mencapai perubahan pada sekolah. Strategi itu adalah *fellowship strategi*, *political strategy*, *economic strategy*, *academic strategy*, *engineering strategy*, *military strategy*, dan *confrontation strategy*.

4) *Fellowship strategy* (Strategi Persekutuan)

Strategi ini merupakan model strategi yang mengedapankan interaksi sosial. Strategi ini mudah di organisasikan, misalnya dengan cara minum kopi, pergi ke tempat pesta, atau makan malam bersama. Suasana yang dibuat itu dapat di buat santai atau setengah resmi.

Penyampaian tujuan partisipasi dapat dilakukan melalui wahana olah raga, arisan, pesta, makan malam dan lain-lain.

Tujuan utama yang dimaksud misalnya dalam kerangka meloloskan sebuah usul proposal pembangunan gedung sekolah, program akademik berskala besar. Strategi ini menekankan pada sikap sosial mampu membaca kesempatan yang ada melalui pendekatan-pendekatan.

Kelebihan dari strategi ini adalah menghindari konflik, membuat suasana antara personil sekolah lebih dekat dan menyenangkan sedangkan kelemahan dari strategi ini terletak pada kemungkinan sulitnya memelihara kekompakan anggota panitia dalam proses kegiatan.

5) *Political strategi* (Strategi Politik)

Strategi ini sering digunakan dalam perpolitikan atau urusan yang memerlukan pendekatan politik. Strategi ini sering dilakukan secara informal untuk mencapai tujuan formal yang bersifat hierarkis. Strategi ini sangat efektif untuk mengimplementasikan gagasan yang telah direncanakan dan telah diputuskan. Kelebihan strategi ini adalah biasanya efektif untuk mengimplementasikan gagasan yang telah direncanakan dan diputuskan sedangkan kelemahannya adalah yang berkaitan dengan politik tidak jarang adanya pengingkaran atas janji atau kesepakatan.

6) *Economic strategy* (Strategi Ekonomi)

Umumnya berkaitan dengan masalah keuangan, dan banyak kasus sering kali mengalami penurunan dalam jumlah dan sumber. Strategi ekonomi ini berkaitan dengan efisien penganggaran atau mendapatkan dana dari banyak sumber. Salah satu bentuk upaya dari efisien anggaran yaitu melakukan pelatihan *in house training* setelah sebelumnya mengajukan proposal untuk mendapatkan dana dari sumbernya. Kelebihan dari strategi ini yaitu mendapatkan dana dari banyak sumber sehingga dapat menunjang kebutuhan sekolah sedangkan kelemahannya yaitu sulit untuk mengalokasikan dana.

7) *Academic strategy* (Strategi Akademis)

Lebih umum digunakan dengan cara pengelolaan mencoba mempengaruhi guru melalui pendekatan rasional. Strategi ini umumnya dipakai oleh para penasehat dan mereka lebih berhasil karena dinilai tidak memiliki kepentingan langsung dengan gagasan itu. Disamping itu, kendala psikologisnya relatif kecil. Penasihat selama pelaksanaan dapat diterima oleh kelompok dan secara logika pembahasan ini adalah tindakan yang penting.

Strategi ini sangat membantu perubahan ketika penelitian, mengetahui keadaan siswa dan sumber info lain dapat digunakan membahas permasalahan ini. Kelebihan dari strategi ini yaitu dapat memberdayakan seluruh tenaga pendidik maupun kependidikan dalam sebuah lembaga, kelemahannya yaitu waktu yang digunakan untuk menilai kondisi yang sulit itu tidak mencukupi.

8) *Engineering strategy* (Strategi Rekayasa)

Merupakan strategi yang memiliki dasar pemikiran bahwa jika penasihat dapat menciptakan perubahan lingkungan, orang-orang secara individual akan mengikutinya. Keputusan pada perkerajaan dapat membantu pengelola yang baru atau merekayasa lingkungan yang tidak stabil. Permasalahan biasanya terpusat pada janji emosional dan perorangan sejak ada kecenderungan untuk mengabaikan perasaan perorangan dari permulaan. Kelebihan dari strategi ini yaitu memberikan teladan kepada unsur sekolah secara langsung namun kelemahannya yaitu kecenderungan merekayasa lingkungan.

9) *Military strategy* (Strategi Militer)

Merupakan strategi yang mengandalkan kepada kemampuan perorangan atau lainnya. Strategi ini sangat minim digunakan dalam model pengembangan organisasi, tetapi memiliki beberapa kegunaan ketika ada yang benar-benar berantakan dalam organisasi. Sebagai contoh jika ada ancaman terhadap kerusakan fisik sekolah, sementara kekuatan militer dapat mencegah kerusakan fisik tersebut, berarti hal itu dapat dipakai. Kelebihan dari strategi ini yaitu mampu melindungi sekolah dari ancaman sedangkan kelemahannya kurangnya kerjasama antara anggota sekolah, dan terbaikannya kreatifitas/kemampuan anggota lainnya.

10) *Confrontation strategy* (Strategi Konfrontasi)

Seperti strategi militer, konfrontasi mungkin lebih berguna bagi pengelola dari pada penasihat. Misalnya dalam kondisi ketika tingkat konflik yang tinggi, sebelum konflik itu menyebabkan kerusakan yang lebih besar maka konflik itu harus cepat di atasi.

B. Konsep Mutu Lulusan

1. Pengertian Mutu Lulusan

Secara etimologi mutu lulusan terdiri dari dua kata yakni “mutu” dan “lulusan”. Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya), kualitas.²⁵ Sedangkan lulusan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan “an” yang berarti sudah lulus dari ujian, tamatan dari sekolah.

Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.²⁶ Edward Sallis dalam bukunya menjelaskan bahwa mutu merupakan sesuatu yang berhubungan dengan gairah dan harga diri seseorang, dia juga menjelaskan bahwa mutu dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang sukses dan yang gagal, sehingga dari sini mutu merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus terus dikembangkan dalam setiap institusi pendidikan yang

²⁵ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 945

²⁶ Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu...*, hal. 135

ada.²⁷ Mutu dalam bidang industri mengandung arti tingkatan baik buruknya suatu produk, sehingga dari sini muncul istilah yang sering kita dengar dengan “produk yang bermutu” artinya produk tersebut memiliki mutu yang baik atau bagus. Menurut Gaspersz yang dikutip dalam buku Nur Zazin menjelaskan bahwa mutu diartikan sebagai segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan, beliau juga menjelaskan bahwa mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada proses yang sempurna.²⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan.

2. Indikator Standar Mutu Lulusan

Peningkatan mutu lulusan tidak terlepas dari adanya mutu pendidikan yang baik pula. Fathurrahman dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh perubahan terencana.

Standar kompetensi lulusan merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap peserta didik dalam proses belajar mengajarnya selama disekolah. Dalam penjelasan UU No 20 Tahun 2003 pada pasal 35

²⁷ Edward Sallis, *Total Quality Managemen In Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), hal. 23-24

²⁸ Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu...*, hal. 54-55

menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.²⁹

Ada beberapa hal yang menjadi indikator mutu pendidikan yang baik, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- a. Standar mutu kompetensi lulusan minimal sama dengan standar nasional pendidikan, dalam hal ini lembaga pendidikan/sekolah harus memiliki standar mutu lulusan minimal sama dengan standar mutu nasional pendidikan, sehingga dapat terukur dan jelas targetnya.
- b. Memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas, selain harus memiliki standar mutu, lembaga pendidikan yang baik adalah memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas, karena dengan demikian proses pendidikan akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.
- c. Memiliki visi misi yang jelas, lembaga pendidikan sudah selayaknya memiliki visi dan misi yang jelas guna menjadi acuan dan pedoman sebagai cita-cita lembaga pendidikan/sekolah.
- d. Target kebijakan mutu sekolah dalam standar isi dan penilaian, lembaga yang baik dan bermutu ialah lembaga yang selalu memiliki target kebijakan mutu dalam standar isi dan penilaian, hal ini menjadi penting sebagai acuan dalam proses pendidikan kedepannya.

²⁹ Permendikbud, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*, (Jakarta: Dharma Bhakti), hal. 2

- e. Tujuan pendidikan tiap mata pelajaran, lembaga pendidikan/sekolah harus memiliki tujuan pendidikan tiap mata pelajaran, hal ini sangat penting guna siswa dan guru mampu memaksimalkan proses belajar mengajar di kelas.
- f. Deskripsi profil lulusan yang diharapkan dapat terwujud tiap mata pelajaran, setiap lembaga pendidikan diharapkan juga untuk menjelaskan sebaik mungkin bagaimana profil lulusan dalam setiap mata pelajaran, sehingga dapat menjadi acuan dan tolak ukur dalam setiap proses pendidikan.
- g. Hendaknya, setiap mata pelajaran berorientasi dan memberikan kontribusi mewujudkan pendidikan nasional yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁰

3. Strategi Peningkatan Mutu Lulusan

Meningkatkan mutu lulusan di suatu lembaga pendidikan merupakan suatu perkara yang tidak mudah, perlu diadakan semacam kajian dan perencanaan kegiatan didalamnya. Mutu lulusan yang baik tentunya tidak dapat terlepas dengan proses pendidikan yang bermutu.³¹ Artinya mutu lulusan hanya dapat ditingkatkan dengan meningkatkan mutu pendidikan yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan, baik hal yang berkaitan dengan proses

³⁰ Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu...*, hal. 135

³¹ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2010), hal. 55

pembelajaran dalam kelas, sarana prasarana, ataupun dalam hal membangun budaya sekolah yang baik.

Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidak tahuan, ketidakjujuran, dan dari rusaknya moral bangsa.³² Pendidikan menjadi wadah sebagai proses para peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, peserta didik di bentuk sebagai pribadi yang berkualitas dan berguna dilingkungan masyarakat.

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3, menyebutkan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³³

Undang-undang di atas merupakan inti dari tujuan pendidikan nasional sekaligus sebagai dasar capaian standar mutu lulusan lembaga pendidikan yang ada, untuk itu peningkatan mutu lulusan harus menjadi komponen utama yang harus diupayakan untuk dicapai oleh setiap lembaga pendidikan yang ada.

³² Dedy Mulyasa, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 122

³³ UU RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dharma Bhakti), hal. 6

Peningkatan mutu sekolah akan bermuara pada upaya melahirkan lulusan yang bermutu. Di mana didalamnya ada proses mengkoordinasikan dan menyelaraskan elemen sekolah yang ada secara harmonis, sehingga dari hal tersebut akan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong dan memotivasi minat belajar peserta didik, serta mampu memberdayakan peserta didik kearah yang lebih baik.³⁴ Ada beberapa strategi yang dapat dilaksanakan dalam proses meningkatkan mutu lulusan dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nur Zazin dalam bukunya, bahwa profil mutu lulusan disebut lembaga pendidikan merupakan komponen utama yang menunjang mutu lembaga pendidikan, jadi prinsip utama agar semua guru mampu bekerja dengan baik dalam mewujudkan mutu lulusan dimasing-masing mata pelajaran dengan menetapkan standar sehingga ada target dan hasil yang terukur.³⁵ Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam mewujudkan mutu lulusan yang baik, setiap elemen yang ada harus saling bersinergi dan bahu membahu dalam membangun mutu sekolah yang diinginkan, baik dari kepemimpinan kepala sekolah sampai kepada staf-staf guru yang ada dibawahnya.

Nur Zazin juga menjelaskan bahwa salah satu strategi dalam meningkatkan mutu lulusan dapat dilakukan dengan membangun budaya sekolah yang bermutu. Sehingga dari sini siswa akan terbiasa dalam hal-hal yang positif dan baik sampai tamat sekolah. Secara umum konsep budaya sekolah tidak jauh berbeda dengan konsep budaya organisasi pada umumnya,

³⁴ Muzakkar, "Kinerja Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Stanawiyah Negeri Meureubo", "Islam Futura"14/1 (2014), hal. 122-123

³⁵ Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu...*, hal. 135

kalaupun ada perbedaan, mungkin hanya akan terletak pada jenis nilai *domain* yang dikembangkan dan karakteristik pengembangnya.³⁶

Nilai-nilai yang akan dikembangkan di lembaga pendidikan tentunya harus selaras dengan tujuan yang ingin dicapai sebelumnya, sehingga akan sangat beragam budaya yang akan tercipta dalam setiap lembaga pendidikan. Spranger yang dikutip didalam buku Nur Zazin menjelaskan bahwa setidaknya ada enam jenis nilai-nilai yang sepatutnya di kembangkan oleh lembaga pendidikan, (1), ilmu pengetahuan dengan prilaku dasar berpikir, (2) nilai ekonomi dengan prilaku dasar bekerja, (3) kesenian dengan prilaku dasar menikmati keindahan, (4) keagamaan dengan prilaku dasar memuja Tuhan, (5) kemasyarakatan dengan prilaku dasar mengabdikan dan berbakti, dan (6) politik/kenegaraan dengan prilaku dasar berkuasa dan memerintah.³⁷ Namun dalam penelitian ini lebih menekankan pada strategi keagamaan, dengan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang akan dibawa oleh peserta didik setelah tamat sekolah.

C. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Lulusan

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik serta kependidikan yang ada di sekolah. Menurut Mulyasa, “kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru”.

³⁶ Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu...*, hal. 136

³⁷ Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu...*, hal. 155

Pilar- pilar peningkatan mutu pendidikan secara garis besar dibagi menjadi tiga, “ialah pengawas selaku *think tank*- nya pendidikan, kepala sekolah selaku *superintendent* serta guru yang mempunyai *mindset* yang mantap”. Kepala sekolah ialah salah satu kunci keberhasilan pendidikan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah wajib mengenali tugas pokok serta fungsinya yang wajib dia laksanakan.

Tugas kepala sekolah yang utama merupakan tanggung jawab terhadap bawahannya serta bertanggung jawab terhadap atasannya. Bertanggungjawab pada tugas bawahannya, artinya kepala sekolah wajib senantiasa mengendalikan kinerja bawahannya sebaliknya tanggung jawab kepala sekolah kepada atasannya ialah kepala sekolah wajib berupaya menerima masukan dari atasannya terhadap peningkatan mutu dan pencapaian visi serta misi sekolah tersebut.

Dengan demikian strategi kepala sekolah merupakan suatu metode ataupun tata cara yang digunakan oleh kepala sekolah dalam menggapai tujuan yang telah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Strategi ini ialah salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh kepala sekolah dalam mewujudkan suatu visi serta misi sekolah.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan mengenai tujuan, isi serta bahan pengajaran dan metode yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar menggapai pembelajaran tertentu. Berdasarkan UU Sisdiknas 2003 pasal 36 ayat 1: “pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Setelah strategi utama dan sasaran jangka panjang ditetapkan, maka proses berikutnya yang tidak kalah penting merupakan melaksanakan strategi dalam bentuk tindakan. Hal ini disebabkan manajemen strategik merupakan proses yang berkesinambungan. Dimulai dengan perumusan strategi dilanjutkan dengan penerapan dan setelah itu bergerak kearah peninjauan kembali serta penyempurnaan strategi.

Pada dasarnya pelaksanaan strategi merupakan tindakan melaksanakan strategi yang sudah kita susun kedalam berbagai alokasi sumberdaya secara maksimal. Dengan kata lain, dalam melakukan strategi kita menggunakan perumusan strategi untuk membantu pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi dan prioritas sumber daya.

Prim Masrokan menegaskan bahwa pelaksanaan strategi menggambarkan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh organisasi. kegiatan ini merupakan lanjutan dari formulasi strategi yang mempunyai beberapa prinsip kegiatan yaitu: (a) analisis pilihan strategic dan kunci keberhasilan, (b) penetapan tujuan, sasaran dan strategi (kebijakan, program dan kegiatan), (c) sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan yang harus dirumuskan dengan jelas berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, suksesnya melaksanakan strategi terletak pada keahlian manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih tepat disebut seni daripada ilmu, strategi yang telah di formulasikan namun tidak dilaksanakan, maka tidak akan mempunyai makna apapun. keahlian interpersonal sangat dipentingkan,

mempengaruhi seluruh karyawan serta manajer dalam organisasi. Semua harus memberikan jawaban apa yang harus dilakukan untuk melakukan bagian kita dalam strategi lembaga, serta gimana metode terbaik untuk menyelesaikan pekerjaan.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris: *evaluation*. Pangkal katanya *value* yang berarti nilai ataupun harga. Dengan demikian, secara bahasa evaluasi strategi merupakan usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan serta pelaksanaan strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, dan mengambil langkah-langkah perbaikan apabila dibutuhkan.

Fokus utama dalam evaluasi strategi merupakan pengukuran serta penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan tahap yang berarti untuk melihat dan mengevaluasi capaian ataupun hasil pekerjaan yang telah dilakukan organisasi buat mencapai tujuan yang menjadi target pekerjaan tersebut.

Dalam hal ini seorang kepala sekolah menjadi tau bahwa pelaksanaan strategi apakah telah berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan ataupun tidak, serta sampai mana keahlian serta kinerja yang dilakukan dalam penerapan sudah sampai belum yang diharapkan. jadi evaluasi strategi dilakukan demi mengurangi kesalahan yang akan terjadi dikala proses penerapan berlangsung dan juga memperbaiki proses kinerja.³⁸

³⁸ Rubino, Nurika Khalila Daulay, Muhammad Rifa'i, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK Taman Siswa Binjai*, Jurnal Islami "Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora", Vol. 1, No. 4, 2021, Hal. 8-11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut salah satu tokoh mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan sebuah kondisi objek yang alami dan peneliti ialah seorang instrument kunci. Teknik penggalian informasi dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan dilakukan dengan triangulangi, analisis datanya memiliki sifat induktif, kemudian hasil penelitian lebih mengutamakan makna dari pada generalisasi.³⁹

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ialah proses yang dimulai dari penggalian data informasi, menganalisis data yang telah didapatkan, memaparkan hasil tersebut, setelah itu menarik kesimpulan. Hal ini dibutuhkan untuk mendeskripsikan dan menyajikan secara lengkap tentang “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Lulusan di SMP Negeri 1 Lhoknga”.

B. Lokasi Penelitian

Tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan penelitian disebut objek penelitian. Sesuai dengan

³⁹ Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Cet ke-7, (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), hal. 52

judul dalam penelitian ini, maka peneliti memilih SMP Negeri 1 Lhoknga sebagai lokasi penelitian, yang berlokasi di JL. Meulaboh-Banda Aceh, Desa Mon Ikeun, Kec. Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar. Penentuan subjek ini didasarkan atas informasi yang diperlukan oleh peneliti dapat mendapatkan data yang utuh sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti memilih kepala sekolah sebagai subjek penelitian karena didasarkan pada pertimbangan bahwa:

1. Kepala sekolah berperan sebagai manajemen di sekolah.
2. Wakil kepala sekolah adalah supervisor di sekolah.
3. Bagian Ketatausahaan adalah orang yang mengetahui kondisi sekolah secara menyeluruh.

D. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan

mutlak diperlukan.⁴⁰ Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas.

Peneliti sebagai instrument kunci berusaha memperoleh data tentang kesiapan, pelaksanaan, kendala, hambatan dan strategi menghadapi kendala atau hambatan tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, agar informasi yang dikumpulkan benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara atau teknik yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menghasilkan informasi penelitian disebut teknik pengumpulan data. Teknik penggalan data yakni cara yang wajib diperhatikan oleh seorang peneliti ketika akan melakukan penelitian. Teknik penggalan informasi yang benar ialah sebuah modal bagi peneliti untuk memudahkan dalam melakukan pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Teknik wawancara

Teknik ini ialah cara penggalan informasi yang didapatkan dari diskusi bersama informan dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang tersusun rapi dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Wawancara yakni kegiatan berlangsungnya tanya jawab antara pemberi pertanyaan dengan

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

penyedia jawaban yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya.⁴¹ Teknik wawancara ialah cara penggalian informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang tersusun rapi.⁴²

Nazir mengartikan wawancara sebagai sebuah kegiatan yang bertujuan mendapatkan data pada penelitian dengan cara peneliti memberikan pertanyaan kepada informan yang berpedoman sesuai draf wawancara.⁴³ Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan arti tentang wawancara yaitu proses pengumpulan data penelitian yang menggunakan bahan pertanyaan yang terstruktur dan mengarah kepada pokok pembahasan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Penelitian yang akan berlangsung ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar. Narasumber yang mempunyai banyak data-data akurat terkait permasalahan penelitian ini ialah kepala sekolah.

2. Teknik observasi

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan perangkat yang telah disiapkan. Selama pelaksanaan tindakan ini, observasi kejadian dapat dilakukan oleh peneliti.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke- 26, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 186

⁴² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 138

⁴³ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Cet ke-4, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hal. 234

Observasi dilakukan untuk mengamati proses dan dampak. Observasi proses merekam apakah proses tindakan sesuai dengan skenarionya, dan gejala-gejala apa yang muncul selama proses tindakan, atau situasi yang menyertainya. Observasi dampak merekam hasil atau dampak dari pelaksanaan tindakan tersebut.⁴⁴

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi yaitu digunakan untuk “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.⁴⁵ Dengan metode ini maka fokus pengumpulan data dilakukan terhadap setiap dokumen atau arsip kegiatan dan pelaporan yang ada di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar.

F. Analisis Data

Menurut Muhadjir didalam mengartikan analisis data yaitu usaha dalam proses penyusunan dan mengorganisasikan informasi-informasi yang didapatkan dari objek penelitian, misalnya hasil observasi, wawancara beserta dokumentasi yang kemudian informasi itu ditata secara sistematis untuk dijelaskan kepada orang lain sebagai penemuan penelitian yang sudah dilaksanakan.⁴⁶ Analisis data

⁴⁴ Sukmadinata dan Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 99

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274

⁴⁶ Noeng Muhadjir dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke-7, (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996), hal. 104

ialah proses mengelola data yang diperoleh dari penggalian data yang dimulai dari penggalian informasi, mengolah informasi, mensortir informasi, mensintesiskannya, dan kemudian mendapatkan informasi yang penting dan selanjutnya ditentukan informasi apa yang akan dijelaskan pada laporan penelitian.⁴⁷

Analisis data adalah tahapan yang harus difikirkan dalam proses penyusunan laporan penelitian. Hasil analisis informasi ini nantinya menjadi jawaban permasalahan penelitian. Didalam penelitian kualitatif, proses analisis data dikerjakan dari awal penggalian informasi sampai semua informasi terkumpul. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa, proses analisis informasi pada penelitian kualitatif saling berkesinambungan antara satu sama lain dan berjalan secara *continue* hingga mencapai kesimpulan.

Tahapan-tahapan analisis informasi diawali dari proses pengumpulan informasi, reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan. Berikut ini penjelasannya:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Kegiatan mencari, mendapatkan, dan menulis data yang berada di objek penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi disebut proses pengumpulan data. Proses penggalian informasi dikerjakan secara *continue* dimulai dari pra penelitian, Ketika penelitian, dan diakhir penelitian. Kesimpulannya, proses penggalian informasi bisa dilaksanakan selama penelitian berlangsung.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

Terlalu banyak jumlah informasi yang diperoleh dari informan penelitian selama penelitian berlangsung, jadi harus dilakukan reduksi informasi. Reduksi informasi ialah kegiatan memilah-milah informasi, ditentukan yang paling utama dan informasi yang dibutuhkan pada penelitian. Informasi yang dipilih wajib sesuai dan relevan dengan permasalahan penelitian. Informasi akan dihapus jika tidak sesuai dan relevan dengan permasalahan penelitian.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, informasi disajikan dalam bentuk deskriptif. Penyajian informasi ini memiliki tujuan agar memberikan kemudahan dan pemahaman dari hasil sebuah penelitian.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Kesimpulan dan verifikasi ialah kegiatan terakhir ketika sedang menganalisis informasi yang telah didapat. Kesimpulan yakni jawaban untuk fokus masalah didalam penelitian kualitatif. Kesimpulan ini bertuliskan tentang gagasan baru yang sebelumnya belum ditemukan.⁴⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kecenderungan dalam penelitian kualitatif biasanya dipengaruhi oleh informan itu sendiri. Hal itu pastinya mempengaruhi hasil akhir dari sebuah penelitian. Pengecekan keabsahan informasi sangat dibutuhkan untuk meminimalisir *miss information* yang telah dikumpulkan. Jadi informasi yang

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 246-247

didapatkan dari informan dapat dipercaya dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Untuk menguji keabsahan informasi, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ialah proses pemeriksaan keabsahan data dengan cara menggunakan sesuatu di luar data yang diperoleh sebagai pengecekan dan pembanding data tersebut.⁴⁹ Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yakni teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dikerjakan dengan memakai beberapa informan penelitian untuk dicek kembali sampai menemukan kesimpulan. Kemudian triangulasi teknik dikerjakan dengan melakukan beberapa teknik dalam penggalian informasi untuk verifikasi kebenaran data yang telah didapatkan dari informan yang sama. Misalnya data yang didapat dari hasil wawancara dengan seorang informan dicek kembali dengan dokumentasi atau observasi sampai diperoleh data yang sama.⁵⁰ Jika mendapatkan ketimpangan antara informasi satu dengan informasi lainnya, maka harus melaksanakan diskusi ulang dengan narasumber untuk menentukan informasi yang sesuai.

H. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memakai empat tahapan, yaitu:

1. Tahapan persiapan

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 274

Dalam tahapan persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian mengenai manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Tahapan pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi. Setelah mendapat izin dari sekolah SMP Negeri 1 Lhoknga, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga tersebut demi terciptanya informasi sebanyak-banyaknya. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan diatas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan skripsi secara sistematis.



BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Penelitian

SMP Negeri 1 Lhoknga berdiri megah di Jalan Banda Aceh Meulaboh Km, 14, Desa Mon Ikeun, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sebagai lembaga pendidikan negeri yang berdiri sejak 10 oktober 1979, sekolah ini telah mencetak generasi penerus bangsa dengan dedikasi tinggi.

Dengan luas tanah 780 meter persegi, SMP Negeri 1 Lhoknga memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet dan sumber listrik dari PLN, menunjukkan komitmen untuk menyediakan sarana belajar modern bagi para siswanya.

SMP Negeri 1 Lhoknga menjalankan kegiatan belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pagi. Sekolah ini terakreditasi B berdasarkan SK No. 604/BAP-SM.Aceh/SK/2014 tertanggal 25 november 2014, menandakan kualitas pendidikan yang terjamin dan diakui.

2. Profil SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

- a. Nama sekolah : SMP N 1 LHOKNGA

- b. NPSN : 10100107
- c. Jenjang pendidikan : SMP
- d. Status sekolah : Negeri
- e. Alamat sekolah : Jln. Banda Aceh Meulaboh Km, 14
- Kode pos : 23353
- Kelurahan : Mon Ikeun
- Kecamatan : Kec. Lhoknga
- Kabupaten/Kota : Kab. Aceh Besar
- Provinsi : Prov. Aceh
- Negara : Indonesia
- f. SK pendirian sekolah : 0450/0/77 tanggal 10 oktober 1979
- g. Tanggal SK pendirian : 1979-10-10
- h. Status kepemilikan : Pemerintah Daerah
- i. Nama bank : Bank Aceh Syariah
- j. Cabang/KCP : Ajun
- k. Rekening atas nama : SMP Negeri 1 Lhoknga
- l. NPWP : 002246692101000
- m. Email : Smp1 Lhoknga@yahoo.com
- n. Waktu penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- o. Sumber listrik : PLN

3. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

Table 4.1 Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

No.	Nama	Jk	Jenis PTK
1	Abdul Hamid	L	Guru
2	Aminah	P	Guru
3	Dessy Noviani	P	Guru
4	Elliana	P	Tenaga kependidikan
5	Fadhulul Rahman	L	Guru
6	Herlina	P	Guru
7	Indrawati	P	Kepala sekolah
8	Lia Anggiani	P	Guru
9	Marzuki	L	Tenaga kependidikan
10	Masnah	P	Guru
11	Mursyidah	P	Guru
12	Nana Hasdiana	P	Guru
13	Nofryda Fina Bouty	P	Tenaga kependidikan
14	Nur Eliani	P	Guru
15	Nurhayani	P	Guru
16	Nurhayati	P	Guru
17	Nurmi Yanti	P	Guru
18	Rita Muslina	P	Guru
19	Safriana Putri	P	Guru

20	Sakdiah	P	Guru
21	Seri Herlina	P	Guru
22	Siti Fatimah	P	Guru
23	Siti Masitah	P	Guru
24	Suriyani	P	Tenaga kependidikan
25	Taslimah	P	Guru
26	Yusniar	P	Guru
27	Zahratul Ina	P	Guru

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

4. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

Adapun keadaan peserta didik di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar berdasarkan hasil dokumentasi, bahwa jumlah siswa di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar sampai saat ini berjumlah 269 orang peserta didik, yang terdiri dari 144 orang siswa laki-laki dan 125 orang siswi perempuan, dengan perincian yang dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.2 Daftar Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

No	Tingkat Pendidikan	L	P	Total
1	Tingkat 7	59	37	96
2	Tingkat 8	34	45	79
3	Tingkat 9	51	43	94
Total		144	125	269

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

5. Rombongan Belajar SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

Table 4.3 Daftar Rombongan Belajar di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1	Kelas 7A	7	20	12	32	Nurmi Yanti
2	Kelas 7B	7	19	13	32	Yusniar
3	Kelas 7C	7	20	12	32	Mursyidah
4	Kelas 8A	8	12	16	28	Nana Hasdiana
5	Kelas 8B	8	11	14	25	Sakdiah
6	Kelas 8C	8	11	15	26	Nurhayani
7	Kelas 9A	9	18	14	32	Siti Masitah
8	Kelas 9B	9	18	14	32	Herlina
9	Kelas 9C	9	16	15	31	Zahratul Ina

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

6. Fasilitas SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

Tabel 4.4 Data Unit Fasilitas SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

No.	Fasilitas	Jumlah (Unit)
1	Ruang kelas	12
2	Kamar mandi/ WC guru	2

3	Kamar mandi/WC siswa	2
4	Laboratorium IPA	1
5	Laboratorium TIK	1
6	Pos jaga	1
7	Ruang aula	1
8	Ruang dapur	1
9	Ruang guru	1
10	Ruang kepala sekolah	1
11	Ruang keterampilan	1
12	Ruang penjaga sekolah	1
13	Ruang perpustakaan	1
14	Ruang TU	1

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

B. Hasil Penelitian

1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar tentang bagaimana ibu memastikan bahwa strategi dan tujuan yang di tetapkan terkait dengan peningkatan mutu lulusan selaras dengan visi dan misi sekolah? beliau menjawab:

“Memastikan bahwa strategi dan tujuan yang ditetapkan selaras dengan visi dan misi sekolah adalah langkah *fundamental* untuk

mencapai tujuan peningkatan mutu lulusan. Ada beberapa pendekatan yang akan saya ambil untuk memastikan keselarasan ini: langkah pertama saya akan menyebarluaskan visi dan misi sekolah kepada seluruh warga sekolah secara terus-menerus misalnya seperti melalui rapat, papan pengumuman, dan kegiatan sekolah. Dan setiap program atau aktivitas sekolah saya juga akan menghubungkannya dengan visi dan misi sekolah; langkah kedua saya akan melakukan analisis terhadap kebutuhan dan tantangan yang ada di sekolah, baik dari sisi akademik, non-akademik, maupun sosial budaya; langkah ketiga saya akan merumuskan strategi yang secara langsung mendukung tujuan untuk meningkatkan mutu lulusan. Misalnya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melaksanakan pelatihan guru secara berkala untuk menguasai metode pembelajaran terbaru; langkah keempat saya akan memastikan bahwa semua stakeholder di sekolah terlibat dalam merumuskan dan melaksanakan strategi, seperti berdiskusi dengan guru dan staf, melibatkan siswa dan orangtua; langkah kelima saya akan menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi.”⁵¹

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu mengelola sumber daya (seperti anggaran, fasilitas, dan waktu) untuk mendukung pencapaian tujuan mutu lulusan? beliau menjawab:

“Mengelola sumber daya dengan efektif untuk mendukung pencapaian tujuan mutu lulusan adalah tanggung jawab yang sangat penting. Ada beberapa cara yang akan saya lakukan: (1) pengelolaan anggaran, seperti; memprioritaskan pengeluaran untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran, melakukan perbaikan pada fasilitas pendidikan, melakukan pendanaan program peningkatan kualitas siswa (misalnya, menyediakan beasiswa untuk siswa yang berprestasi atau membutuhkan, serta dana untuk program ekstrakurikuler), *monitoring* dan evaluasi. (2) pengelolaan fasilitas, seperti; menyusun jadwal perawatan rutin fasilitas, memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif dalam proses belajar mengajar (misalnya; komputer/laptop, dan proyektor). (3) pengelolaan waktu, seperti; membuat jadwal pelajaran, memberikan waktu bagi guru untuk pengembangan profesional (misalnya mengikuti pelatihan), menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan individu siswa (misalnya pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran yang lebih praktik), menyeimbangkan antara waktu untuk

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar, Senin 18 November 2024

pembelajaran akademik dan waktu untuk kegiatan lain (misalnya olahraga, dan seni).”⁵²

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu memotivasi staf pengajar dan siswa untuk berkomitmen pada tujuan mutu lulusan dan mencapai hasil yang diinginkan? beliau menjawab:

“Untuk memotivasi staf pengajar dan siswa dalam mencapai tujuan mutu lulusan ada beberapa langkah yang saya lakukan: langkah pertama saya akan menetapkan tujuan yang jelas, langkah kedua menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung (seperti memberikan dukungan kepada staf pengajar, memberikan apresiasi dan penghargaan), langkah ketiga memberikan pelatihan dan pengembangan profesional, langkah keempat menciptakan rasa tanggung jawab bersama, langkah kelima menginspirasi dan memotivasi siswa (contohnya guru mengajak siswa melakukan program kewirausahaan atau studi lapangan, dan mengadakan program penghargaan untuk siswa), dan langkah keenam membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan orang tua (contohnya mengadakan pertemuan orang tua secara rutin).”⁵³

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu memantau dan mengevaluasi dampak kebijakan yang diterapkan terhadap mutu lulusan? beliau menjawab:

“Memantau dan mengevaluasi dampak kebijakan terhadap mutu lulusan memerlukan pendekatan yang holistik, yang mencakup pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, analisis yang mendalam, serta penyesuaian yang berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi. Dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan melakukan tinjauan yang tepat waktu, saya akan dapat memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan di sekolah benar-benar berkontribusi pada peningkatan mutu lulusan dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.”⁵⁴

⁵² Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1..., Senin 18 November 2024

⁵³ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1..., Senin 18 November 2024

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1..., Senin 18 November 2024

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu menyesuaikan jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa kebijakan tersebut tidak mencapai tujuan yang diinginkan? beliau menjawab:

“Jika kebijakan tidak mencapai tujuan yang diinginkan, saya akan mengambil pendekatan berbasis bukti yang melibatkan analisis mendalam, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, serta penyesuaian yang sistematis. Penyesuaian ini akan dilakukan dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, serta pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa kebijakan yang diperbarui dapat lebih efektif dalam meningkatkan mutu lulusan. Dengan terus melakukan evaluasi dan penyesuaian, saya dapat memastikan bahwa sekolah tetap berada pada jalur yang benar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.”⁵⁵

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu memastikan bahwa kebijakan terkait fasilitas dan infrastruktur mendukung lingkungan belajar yang berkualitas tinggi dan berdampak positif pada mutu lulusan? beliau menjawab:

“Untuk memastikan bahwa kebijakan terkait fasilitas dan infrastruktur mendukung lingkungan belajar yang berkualitas tinggi dan berdampak positif pada mutu lulusan, saya akan mengembangkan kebijakan yang berfokus pada ketersediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan seluruh *stakeholder* dalam merancang dan mengelola fasilitas sekolah akan menjadi kunci agar lingkungan belajar di sekolah dapat mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal, sehingga berdampak positif pada mutu lulusan.”⁵⁶

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu memastikan bahwa tindakan yang diambil selaras dengan tujuan mutu lulusan yang telah ditetapkan? beliau menjawab:

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1..., Senin 18 November 2024

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1..., Senin 18 November 2024

“Untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil selaras dengan tujuan mutu lulusan, saya akan memastikan bahwa kebijakan dan praktik di sekolah mengarah pada pencapaian kompetensi yang jelas dan terukur. Ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan, metode pembelajaran yang efektif, evaluasi yang berkelanjutan, serta kolaborasi erat antara guru, orang tua, dan komunitas. Dengan begitu, setiap langkah yang diambil dapat memberikan dampak positif terhadap mutu lulusan.”⁵⁷

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti orang tua, masyarakat, dan pemerintah daerah, dalam pelaksanaan strategi tindakan untuk meningkatkan mutu lulusan? beliau menjawab:

“Perlu diketahui kolaborasi yang efektif dengan orang tua, masyarakat, dan pemerintah daerah adalah kunci untuk meningkatkan mutu lulusan secara keseluruhan. Kerja sama yang erat dan terbuka antara semua pihak akan menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan siswa, meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, dan mencapai tujuan jangka panjang dalam menciptakan lulusan yang berkualitas tinggi, kompeten, dan siap menghadapi tantangan dunia nyata.”⁵⁸

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu menilai dampak tindakan yang diambil terhadap kualitas lulusan, dan apa hasil yang paling signifikan yang telah ibu capai? beliau menjawab:

“Menilai dampak tindakan terhadap kualitas lulusan memerlukan pendekatan yang komprehensif, berbasis data, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan di sekolah. Hasil yang paling signifikan dari tindakan yang diambil adalah peningkatan pencapaian akademik, pengembangan karakter dan *soft skill*, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Dengan terus melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi, saya percaya bahwa kualitas lulusan akan terus meningkat, menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan hidup di masa depan.”⁵⁹

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1..., Senin 18 November 2024

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1..., Senin 18 November 2024

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1..., Senin 18 November 2024

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana sikap dan komitmen ibu terhadap pendidikan mempengaruhi mutu lulusan di sekolah? beliau menjawab:

“Sebagai kepala sekolah, sikap dan komitmen saya terhadap pendidikan memiliki dampak yang sangat besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung mutu lulusan. Dengan memberikan contoh yang baik, menetapkan visi yang jelas, menciptakan budaya sekolah yang positif, dan memastikan bahwa semua sumber daya dimanfaatkan secara optimal. Komitmen saya terhadap pendidikan tidak hanya berdampak pada hasil akademik siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan yang akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.”⁶⁰

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana sikap ibu dalam pengambilan Keputusan berkontribusi pada pelaksanaan strategi untuk meningkatkan mutu lulusan? beliau menjawab:

“Sikap saya sebagai kepala sekolah dalam pengambilan keputusan akan selalu berfokus pada peningkatan kualitas dan kesejahteraan siswa, dengan memastikan strategi yang diterapkan relevan, berbasis data, dan berorientasi pada keberlanjutan. Keputusan yang saya ambil akan selalu mengedepankan kepentingan siswa sebagai tujuan utama.”⁶¹

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana sikap ibu terhadap pemanfaatan sumber daya dan fasilitas sekolah mempengaruhi kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa? beliau menjawab:

“Sikap saya terhadap pemanfaatan sumber daya dan fasilitas di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Fasilitas yang memadai, pengelolaan yang efisien, dan pemanfaatan yang cerdas dari sumber daya yang ada dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dengan

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1..., Senin 18 November 2024

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1..., Senin 18 November 2024

mengoptimalkan fasilitas, memberdayakan guru, dan mengelola sumber daya secara efektif, sekolah akan mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berkualitas, inovatif, dan berorientasi pada masa depan, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu lulusan.”⁶²

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana pemahaman ibu tentang kebijakan pendidikan dan regulasi mempengaruhi keputusan yang ibu buat terkait pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu lulusan? beliau menjawab:

“Pemahaman saya tentang kebijakan pendidikan dan regulasi memainkan peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu lulusan. Dengan memastikan bahwa keputusan yang saya ambil di sekolah selalu mengacu pada kebijakan yang berlaku, saya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian standar pendidikan, pengembangan kompetensi siswa, dan peningkatan kualitas pengajaran. Melalui penerapan kebijakan yang tepat dan responsif terhadap perubahan, saya dapat memastikan bahwa sekolah memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja maupun di tingkat pendidikan lebih lanjut.”⁶³

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana pemahaman ibu tentang manajemen sekolah dan kepemimpinan berkontribusi pada pencapaian mutu lulusan? beliau menjawab:

“Pemahaman saya tentang manajemen sekolah dan kepemimpinan memberikan arah yang jelas dalam pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu lulusan. Dengan menerapkan manajemen yang terstruktur dan kepemimpinan yang visioner, saya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Melalui perencanaan yang matang, pemanfaatan sumber daya yang efektif, pengembangan budaya sekolah yang positif, dan peningkatan keterlibatan semua pihak

⁶² Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1..., Senin 18 November 2024

⁶³ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1..., Senin 18 November 2024

terkait, saya percaya bahwa mutu lulusan akan semakin meningkat, dan siswa akan siap menghadapi tantangan di dunia nyata.”⁶⁴

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana pengetahuan ibu tentang pengembangan profesional dan pelatihan staf mempengaruhi keputusan dalam mendukung peningkatan keterampilan dan kompetensi guru? beliau menjawab:

“Jadi menurut saya tentang pengembangan profesional dan pelatihan staf itu sangat penting dalam membuat keputusan yang mendukung peningkatan keterampilan dan kompetensi guru. Pelatihan yang dirancang secara sistematis dan terfokus pada kebutuhan nyata guru dan siswa akan menghasilkan praktik pengajaran yang lebih efektif dan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Dengan menyediakan pelatihan yang relevan, memberikan akses ke sumber daya, dan menciptakan budaya pembelajaran yang positif, saya dapat memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mendukung pengembangan siswa dan pada akhirnya meningkatkan mutu lulusan.”⁶⁵

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana keterampilan analitis ibu mempengaruhi kemampuan ibu dalam menilai hasil belajar siswa dan menyesuaikan kebijakan untuk meningkatkan mutu lulusan? beliau menjawab:

“Keterampilan analitis saya sangat mempengaruhi kemampuan saya dalam menilai hasil belajar siswa dan menyesuaikan kebijakan untuk meningkatkan mutu lulusan. Dengan analisis data yang cermat, saya dapat membuat keputusan yang lebih berbasis bukti untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan dalam program pendidikan, serta merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan siswa. Keterampilan analitis memungkinkan saya untuk menyusun strategi yang lebih tepat dan menanggapi tantangan dengan cepat, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan dan

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1..., Senin 18 November 2024

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1..., Senin 18 November 2024

menciptakan lulusan yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan di masa depan.”⁶⁶

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana keterampilan ibu dalam pengelolaan perubahan mempengaruhi implementasi kebijakan atau program baru yang bertujuan meningkatkan mutu lulusan? beliau menjawab:

“Keterampilan dalam pengelolaan perubahan sebagai kepala sekolah sangat mempengaruhi bagaimana kebijakan atau program baru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan dapat diterapkan dengan sukses. Dengan persiapan yang matang, komunikasi yang jelas, keterlibatan semua pihak, serta dukungan berkelanjutan, perubahan yang diterapkan akan lebih mudah diterima dan memberikan dampak yang positif. Melalui evaluasi berkala, saya dapat memastikan bahwa perubahan tersebut tetap relevan dan memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian mutu lulusan yang lebih tinggi.”⁶⁷

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana keterampilan ibu dalam pengembangan profesional mempengaruhi dukungan terhadap peningkatan keterampilan dan kompetensi staf pengajar? beliau menjawab:

“Keterampilan saya dalam pengembangan profesional sangat mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi staf pengajar. Dengan menciptakan program pelatihan yang relevan, memfasilitasi penggunaan teknologi pendidikan, dan memastikan evaluasi yang konstruktif, saya dapat membantu guru untuk berkembang secara berkelanjutan. Hal ini akan menghasilkan guru yang lebih kompeten, inovatif, dan siap menghadapi tantangan baru dalam pendidikan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan mutu lulusan dan kesuksesan jangka panjang bagi siswa.”⁶⁸

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1..., Senin 18 November 2024

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1..., Senin 18 November 2024

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1..., Senin 18 November 2024

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana kekurangan sumber daya, seperti dana, fasilitas, atau materi ajar, mempengaruhi upaya ibu dalam meningkatkan mutu lulusan? beliau menjawab:

“Kekurangan sumber daya memang menjadi tantangan yang signifikan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, tetapi bukan tidak bisa diatasi. Dengan perencanaan yang baik, pemanfaatan sumber daya secara optimal, serta inovasi dalam pendekatan pendidikan, saya dapat mengurangi dampak kekurangan sumber daya dan memastikan bahwa mutu pendidikan tetap terjaga. Mengandalkan kreativitas, dan pengelolaan yang efisien, saya dapat tetap menjaga fokus pada tujuan utama, yaitu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.”⁶⁹

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana hambatan *internal*, seperti konflik antara staf atau masalah dalam budaya sekolah, mempengaruhi lingkungan belajar dan hasil siswa? beliau menjawab:

“Hambatan *internal* seperti konflik antara staf atau masalah dalam budaya sekolah dapat merusak lingkungan belajar yang positif dan berdampak pada hasil siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun budaya sekolah yang sehat, inklusif, dan kolaboratif, serta mengatasi konflik secara konstruktif. Dengan cara ini, saya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan akademik dan sosial siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu lulusan dan kesiapan mereka menghadapi tantangan masa depan.”⁷⁰

2. Wawancara Dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar tentang bagaimana ibu memastikan bahwa strategi dan tujuan yang

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1..., Senin 18 November 2024

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1..., Senin 18 November 2024

ditetapkan terkait dengan peningkatan mutu lulusan selaras dengan visi dan misi sekolah? beliau menjawab:

“Untuk memastikan bahwa strategi dan tujuan yang ditetapkan terkait dengan peningkatan mutu lulusan selaras dengan visi dan misi sekolah, saya akan melakukan beberapa langkah: langkah pertama adalah memahami dengan jelas visi dan misi sekolah; setelah memahami visi dan misi saya akan menyesuaikan strategi pembelajaran yang saya terapkan dengan arah yang telah ditetapkan oleh sekolah; menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, spesifik, dan terukur yang mendukung visi dan misi; memastikan bahwa pembelajaran berfokus pada pengembangan siswa secara holistik; melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah, rekan guru, orang tua, dan pihak lain yang terkait; melakukan evaluasi terhadap kemajuan siswa dan membandingkannya dengan tujuan yang telah ditetapkan setelah setiap periode pembelajaran; memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa tentang perkembangan mereka.”⁷¹

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu mengelola sumber daya (seperti anggaran, fasilitas, dan waktu) untuk mendukung pencapaian tujuan mutu lulusan? beliau menjawab:

“Pengelolaan yang efektif terhadap anggaran, fasilitas, dan waktu sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang saya berikan. Dengan merencanakan dan memanfaatkan setiap sumber daya secara bijaksana, berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait, serta melakukan evaluasi berkelanjutan, saya dapat mendukung pencapaian tujuan mutu lulusan yang berkualitas. Keberhasilan pengelolaan sumber daya ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan karakter siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan.”⁷²

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu memotivasi staf pengajar dan siswa untuk berkomitmen pada tujuan mutu lulusan dan mencapai hasil yang diinginkan? beliau menjawab:

2024 ⁷¹ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar, Selasa 29 Oktober

⁷² Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1..., Selasa 29 Oktober 2024

“Saya akan memotivasi staf pengajar dan siswa dengan mengedepankan kolaborasi, penghargaan, dan pendekatan personal yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Motivasi ini harus bersifat berkelanjutan dan terarah pada pencapaian tujuan mutu lulusan yang tidak hanya melibatkan pencapaian akademis, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan.”⁷³

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu memantau dan mengevaluasi dampak kebijakan yang diterapkan terhadap mutu lulusan? beliau menjawab:

“Memantau dan mengevaluasi dampak kebijakan terhadap mutu lulusan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui pengumpulan data yang sistematis, analisis yang mendalam, refleksi bersama staf, serta keterlibatan orang tua, saya dapat memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tidak hanya mendukung hasil akademis, tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan siswa secara menyeluruh.”⁷⁴

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu menyesuaikan jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa kebijakan tersebut tidak mencapai tujuan yang diinginkan? beliau menjawab:

“Penyesuaian terhadap kebijakan yang tidak mencapai tujuan yang diinginkan adalah hal yang wajar dan perlu dilakukan secara cepat dan terencana. Dengan melakukan analisis yang mendalam, mengumpulkan umpan balik dari siswa, rekan guru, dan orang tua, serta menyesuaikan metode pengajaran dan penilaian, saya dapat memperbaiki kebijakan dan memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi mutu lulusan. Penyesuaian ini harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil benar-benar mendukung keberhasilan siswa dalam jangka panjang.”⁷⁵

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu memastikan bahwa kebijakan terkait fasilitas dan infrastruktur mendukung lingkungan belajar yang berkualitas tinggi dan berdampak positif pada mutu lulusan? beliau menjawab:

⁷³ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1..., Selasa 29 Oktober 2024

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1..., Selasa 29 Oktober 2024

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1..., Selasa 29 Oktober 2024

“Memastikan bahwa kebijakan fasilitas dan infrastruktur mendukung lingkungan belajar yang berkualitas tinggi dan berdampak positif pada mutu lulusan melibatkan pemahaman kebutuhan pembelajaran, identifikasi kekurangan fasilitas, kolaborasi dengan siswa dan rekan guru, serta peningkatan fasilitas yang ada. Dengan memiliki fasilitas yang mendukung pembelajaran aktif, nyaman, dan aman, siswa akan lebih termotivasi, terlibat, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.”⁷⁶

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu memastikan bahwa tindakan yang diambil selaras dengan tujuan mutu lulusan yang telah ditetapkan? beliau menjawab:

“Memastikan bahwa tindakan yang diambil selaras dengan tujuan mutu lulusan melibatkan pemahaman yang jelas tentang tujuan tersebut, penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur, pemantauan kemajuan siswa, penyesuaian pembelajaran berdasarkan evaluasi, dan kolaborasi dengan rekan guru serta orang tua. Semua tindakan yang diambil harus mendukung pencapaian kompetensi yang diinginkan dan berfokus pada pengembangan siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik, maupun karakter.”⁷⁷

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti orang tua, masyarakat, dan pemerintah daerah, dalam pelaksanaan strategi tindakan untuk meningkatkan mutu lulusan? beliau menjawab:

“Saya percaya bahwa kolaborasi yang *solid* antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah daerah adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas tinggi dan mendukung pengembangan mutu lulusan. Dengan berkolaborasi, kita dapat menyediakan sumber daya, dukungan, dan kesempatan yang dibutuhkan siswa untuk berkembang secara maksimal. Selain itu, kolaborasi ini membantu kita untuk bersama-sama menghadapi tantangan pendidikan, meningkatkan relevansi pembelajaran, dan menyiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan.”⁷⁸

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1..., Selasa 29 Oktober 2024

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1..., Selasa 29 Oktober 2024

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1..., Selasa 29 Oktober 2024

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu menilai dampak tindakan yang diambil terhadap kualitas lulusan, dan apa hasil yang paling signifikan yang telah ibu capai? beliau menjawab:

“Saya menilai dampak tindakan saya terhadap kualitas lulusan dengan melihat hasil jangka panjang yang mencakup keberhasilan akademis, pengembangan keterampilan hidup, dan perubahan dalam karakter siswa. Hasil yang paling signifikan yang bisa saya capai adalah ketika saya berhasil membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga siap untuk menjalani kehidupan dengan keterampilan, karakter, dan rasa percaya diri yang diperlukan untuk sukses di dunia luar.”⁷⁹

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana sikap dan komitmen ibu terhadap pendidikan mempengaruhi mutu lulusan di sekolah? beliau menjawab:

“Sikap dan komitmen saya terhadap pendidikan dapat mempengaruhi mutu lulusan di sekolah dengan cara yang mendalam dan luas. Dengan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pengembangan akademik dan karakter siswa, saya dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka. Jika saya konsisten dalam memberikan pembelajaran yang relevan, menginspirasi, dan mendukung siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka, maka saya yakin lulusan yang dihasilkan akan memiliki keterampilan, pengetahuan, dan karakter yang dibutuhkan untuk sukses di dunia nyata.”⁸⁰

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana sikap ibu dalam pengambilan keputusan berkontribusi pada perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk meningkatkan mutu lulusan? beliau menjawab:

“Sikap saya dalam pengambilan keputusan sangat berperan dalam merancang dan melaksanakan strategi yang akan meningkatkan mutu lulusan. Dengan mengutamakan keputusan berbasis data, kolaborasi, fokus pada pembelajaran siswa, dan kesejahteraan siswa, saya dapat memastikan bahwa setiap siswa menerima pendidikan yang terbaik dan relevan dengan perkembangan zaman. Komitmen terhadap pembelajaran seumur hidup

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1..., Selasa 29 Oktober 2024

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1..., Selasa 29 Oktober 2024

juga mendukung saya untuk selalu memberikan yang terbaik bagi siswa, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada mutu lulusan yang lebih tinggi dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata.”⁸¹

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana sikap ibu terhadap pemanfaatan sumber daya dan fasilitas sekolah mempengaruhi kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa? beliau menjawab:

“Sikap saya terhadap pemanfaatan sumber daya dan fasilitas sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif bagi siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, fasilitas fisik, sumber daya belajar, dan waktu secara optimal, saya dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, menarik, dan relevan bagi siswa. Selain itu, melalui kolaborasi dengan rekan guru dan pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler, saya dapat membantu siswa berkembang tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam keterampilan sosial dan emosional. Semua ini, pada akhirnya, berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa di sekolah.”⁸²

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana pemahaman ibu tentang kebijakan pendidikan dan regulasi mempengaruhi keputusan yang ibu buat terkait pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu lulusan? beliau menjawab?

“Pemahaman saya terhadap kebijakan pendidikan dan regulasi mempengaruhi banyak aspek dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sekolah dan upaya peningkatan mutu lulusan. Dengan mengikuti pedoman yang diberikan oleh kebijakan tersebut, saya dapat merancang pengajaran yang sesuai dengan standar nasional, memastikan inklusivitas dan pengembangan karakter siswa, serta memanfaatkan sumber daya secara efektif. Selain itu, pemahaman tentang kebijakan evaluasi dan akreditasi juga membantu saya untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa, yang akhirnya berdampak pada kualitas lulusan yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan dunia luar.”⁸³

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1..., Selasa 29 Oktober 2024

⁸² Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1..., Selasa 29 Oktober 2024

⁸³ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1..., Selasa 29 Oktober 2024

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana pemahaman ibu tentang manajemen sekolah dan kepemimpinan berkontribusi pada pencapaian mutu lulusan? beliau menjawab:

“Manajemen sekolah yang baik dan kepemimpinan yang efektif saling mendukung untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang produktif dan berkualitas. Saya merasa bahwa kolaborasi antara manajemen sekolah yang terorganisir dan kepemimpinan yang visioner akan mendorong seluruh warga sekolah untuk bekerja sama mencapai tujuan pendidikan yang tinggi, yaitu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja. Keberhasilan ini terwujud melalui pendekatan yang holistik, mulai dari perencanaan yang matang hingga pemberdayaan guru dan kolaborasi dengan orang tua dan komunitas.”⁸⁴

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana pengetahuan ibu tentang pengembangan profesional dan pelatihan staf mempengaruhi keputusan dalam mendukung peningkatan keterampilan dan kompetensi guru? beliau menjawab:

“Secara keseluruhan, pengetahuan saya tentang pengembangan profesional dan pelatihan staf akan mempengaruhi keputusan saya untuk mendukung pelatihan yang terfokus pada peningkatan keterampilan yang berdampak langsung pada kualitas pengajaran dan kesejahteraan guru. Pengembangan profesional yang efektif tidak hanya akan meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkualitas.”⁸⁵

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana keterampilan analitis ibu mempengaruhi kemampuan ibu dalam menilai hasil belajar siswa dan menyesuaikan kebijakan untuk meningkatkan mutu lulusan? beliau menjawab:

“Keterampilan analitis saya sebagai guru akan memungkinkan untuk melakukan penilaian yang lebih mendalam dan objektif terhadap hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan keterampilan ini, saya bisa menyesuaikan strategi pengajaran, mengidentifikasi area yang perlu

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1..., Selasa 29 Oktober 2024

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1..., Selasa 29 Oktober 2024

perbaikan, dan mengusulkan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu lulusan. Dengan demikian, keterampilan analitis tidak hanya membantu dalam menilai hasil belajar secara akurat, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang terus berkembang dan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.”⁸⁶

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana keterampilan ibu dalam pengelolaan perubahan mempengaruhi implementasi kebijakan atau program baru yang bertujuan meningkatkan mutu lulusan? beliau menjawab:

“Keterampilan pengelolaan perubahan saya sangat penting dalam memastikan bahwa kebijakan atau program baru yang bertujuan meningkatkan mutu lulusan dapat diimplementasikan dengan efektif. Dengan kemampuan untuk membangun pemahaman yang kuat, menetapkan tujuan yang jelas, memberikan dukungan yang diperlukan, dan memonitor proses perubahan, saya dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi kebijakan atau program baru tersebut. Pada akhirnya, pengelolaan perubahan yang baik akan memastikan bahwa kebijakan atau program baru dapat memberikan dampak positif yang nyata pada hasil belajar siswa dan peningkatan mutu lulusan.”⁸⁷

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana keterampilan ibu dalam pengembangan profesional mempengaruhi dukungan terhadap peningkatan keterampilan dan kompetensi staf pengajar? beliau menjawab:

“Keterampilan saya dalam pengembangan profesional memungkinkan saya untuk memberikan dukungan yang lebih baik kepada rekan-rekan guru dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka. Dengan berbagi pengetahuan, dan memberikan dukungan, saya bisa membantu menciptakan tim pengajar yang lebih kompeten dan termotivasi. Sebagai hasilnya, kualitas pengajaran akan meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.”⁸⁸

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1..., Selasa 29 Oktober 2024

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1..., Selasa 29 Oktober 2024

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1..., Selasa 29 Oktober 2024

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana kekurangan sumber daya, seperti dana, fasilitas, atau materi ajar, mempengaruhi upaya ibu dalam meningkatkan mutu lulusan? beliau menjawab:

“Kekurangan sumber daya memang dapat menghambat beberapa upaya untuk meningkatkan mutu lulusan, tetapi sebagai guru, saya bisa menghadapinya dengan kreativitas, pemanfaatan sumber daya yang ada, dan pemikiran inovatif. Dengan memanfaatkan teknologi yang terjangkau, menciptakan materi ajar yang relevan, serta memaksimalkan kerja sama dan keterlibatan siswa, saya tetap dapat memberikan pendidikan yang berkualitas. Pada akhirnya, kualitas lulusan tidak hanya ditentukan oleh sumber daya materi, tetapi juga oleh bagaimana kita mengelola proses pembelajaran dan mendukung perkembangan keterampilan siswa yang relevan dengan tuntutan dunia saat ini.”⁸⁹

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana hambatan *internal*, seperti konflik antara staf atau masalah dalam budaya sekolah, mempengaruhi lingkungan belajar dan hasil siswa? beliau menjawab:

“Hambatan *internal* seperti konflik antar staf atau masalah dalam budaya sekolah memang dapat mempengaruhi lingkungan belajar dan hasil siswa. Namun, sebagai guru, saya memiliki peran penting dalam menciptakan suasana positif di dalam kelas, terlepas dari tantangan yang ada. Dengan menjaga hubungan yang baik dengan rekan sejawat, dan fokus pada kesejahteraan sosial emosional siswa, saya bisa membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa. Dengan pendekatan ini, saya berharap dapat meminimalkan dampak negatif dari masalah internal tersebut dan tetap berfokus pada pencapaian hasil yang maksimal bagi siswa.”⁹⁰

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1..., Selasa 29 Oktober 2024

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1..., Selasa 29 Oktober 2024

3. Wawancara Dengan Tata Usaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan tata usaha SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar tentang bagaimana ibu memastikan bahwa strategi dan tujuan yang ditetapkan terkait dengan peningkatan mutu lulusan selaras dengan visi dan misi sekolah? beliau menjawab:

“Kami sebagai tata usaha berperan dalam mendukung administrasi dan operasional yang mendukung pelaksanaan strategi dan tujuan untuk meningkatkan mutu lulusan. Dengan memahami visi dan misi sekolah secara mendalam, bekerja sama dengan semua pihak terkait, menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, serta memastikan adanya sistem evaluasi yang baik, kami dapat membantu memastikan bahwa strategi yang dijalankan selalu selaras dengan visi dan misi sekolah dan berfokus pada peningkatan kualitas lulusan yang optimal.”⁹¹

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu mengelola sumber daya (seperti anggaran, fasilitas, dan waktu) untuk mendukung pencapaian tujuan mutu lulusan? beliau menjawab:

“Sebagai tata usaha kami bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anggaran, fasilitas, dan waktu dikelola dengan sebaik-baiknya untuk mendukung pencapaian tujuan mutu lulusan. Dengan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya secara efisien, serta melakukan kerja sama dengan semua pihak terkait, kami dapat memastikan bahwa semua elemen di sekolah mendukung keberhasilan pendidikan dan menciptakan lulusan yang berkualitas.”⁹²

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu memotivasi staf pengajar dan siswa untuk berkomitmen pada tujuan mutu lulusan dan mencapai hasil yang diinginkan? beliau menjawab:

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar, Jumat 8 November 2024

⁹² Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 1..., Jumat 8 November 2024

“Sebagai tata usaha kami memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung motivasi dan komitmen staf pengajar dan siswa. Dengan memberikan penghargaan, fasilitas pengembangan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung dan terencana dengan baik, kami bisa membantu memastikan bahwa semua pihak berkomitmen untuk mencapai tujuan mutu lulusan yang telah ditetapkan.”⁹³

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu memantau dan mengevaluasi dampak kebijakan yang diterapkan terhadap mutu lulusan? beliau menjawab:

“Memantau dan mengevaluasi dampak kebijakan terhadap mutu lulusan adalah peran kami dalam mendukung kualitas pendidikan. Dengan menggunakan data yang *valid*, melibatkan *stakeholder* dalam evaluasi, dan bekerja sama dengan pihak terkait, kami dapat memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses evaluasi yang terstruktur ini memungkinkan penyesuaian kebijakan yang lebih responsif dan berbasis data untuk meningkatkan mutu lulusan secara berkelanjutan.”⁹⁴

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu menyesuaikan jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa kebijakan tersebut tidak mencapai tujuan yang diinginkan? beliau menjawab:

“Peran kami dalam menyesuaikan kebijakan yang tidak mencapai tujuan adalah untuk memastikan bahwa kebijakan yang ada tetap dapat mendukung mutu lulusan secara efektif. Dengan identifikasi masalah yang tepat, pengumpulan umpan balik, dan penyesuaian kebijakan yang berbasis data, kami dapat bekerja sama dengan kepala sekolah dan tim untuk membuat kebijakan yang lebih relevan dan berdampak positif. Proses ini memerlukan kerja sama yang intensif dengan semua pihak yang terlibat untuk memastikan perubahan yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan dan konteks pendidikan di sekolah.”⁹⁵

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu memastikan bahwa kebijakan terkait fasilitas dan infrastruktur mendukung lingkungan belajar yang berkualitas tinggi dan berdampak positif pada mutu lulusan? beliau menjawab:

⁹³ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 1..., Jumat 8 November 2024

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 1..., Jumat 8 November 2024

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 1..., Jumat 8 November 2024

“Memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur mendukung lingkungan belajar yang berkualitas tinggi adalah tanggung jawab yang sangat besar. Dengan perencanaan yang matang, pengelolaan anggaran yang efisien, pemeliharaan rutin, serta penyesuaian fasilitas dengan kebutuhan kurikulum, kami dapat memastikan bahwa fasilitas yang ada benar-benar mendukung pencapaian tujuan mutu lulusan. Kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, serta pihak eksternal, sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dapat memberikan dampak positif bagi kualitas lulusan.”⁹⁶

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu memastikan bahwa tindakan yang diambil selaras dengan tujuan mutu lulusan yang telah ditetapkan? beliau menjawab:

“Sebagai tata usaha kami berperan dalam memastikan bahwa setiap tindakan dan kebijakan yang diambil di tingkat operasional dan administratif benar-benar selaras dengan tujuan mutu lulusan yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan yang matang, koordinasi yang efektif, serta evaluasi dan penyesuaian yang berkelanjutan, kami dapat memastikan bahwa setiap langkah yang diambil mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Semua tindakan yang dilakukan harus didasarkan pada tujuan yang jelas, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan evaluasi berkala untuk memastikan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan.”⁹⁷

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti orang tua, masyarakat, dan pemerintah daerah, dalam pelaksanaan strategi tindakan untuk meningkatkan mutu lulusan? beliau menjawab:

“Kolaborasi dengan orang tua, masyarakat, dan pemerintah daerah adalah kunci untuk keberhasilan pelaksanaan strategi dan tindakan dalam meningkatkan mutu lulusan. Dengan komunikasi yang efektif, keterlibatan aktif, dan pemanfaatan sumber daya yang ada, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan yang berkualitas. Melalui kerja sama ini, kita tidak hanya menciptakan lulusan yang unggul secara

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 1..., Jumat 8 November 2024

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 1..., Jumat 8 November 2024

akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan yang lebih luas.”⁹⁸

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu menilai dampak tindakan yang diambil terhadap kualitas lulusan, dan apa hasil yang paling signifikan yang telah ibu capai? beliau menjawab:

“Menilai dampak tindakan yang diambil terhadap mutu lulusan merupakan bagian *integral* dari proses perbaikan berkelanjutan. Dengan menggunakan indikator yang jelas, mengumpulkan data secara teratur, dan menganalisis hasil evaluasi, saya dapat memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang diterapkan berjalan dengan baik. Hasil signifikan yang dapat dicapai adalah peningkatan prestasi akademik, tingkat kelulusan yang lebih tinggi, dan partisipasi aktif dalam ekstrakurikuler, yang semuanya mendukung tujuan utama sekolah dalam menciptakan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan hasil evaluasi, saya akan terus melakukan perbaikan dan penyesuaian agar mutu lulusan semakin meningkat.”⁹⁹

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana sikap dan komitmen ibu terhadap pendidikan mempengaruhi mutu lulusan di sekolah? beliau menjawab:

“Sikap dan komitmen kami terhadap pendidikan sangat berpengaruh terhadap mutu lulusan. Dengan pengelolaan administratif yang efisien, dukungan terhadap guru, kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, serta evaluasi berkelanjutan terhadap kebijakan dan program pendidikan, saya memastikan bahwa segala aspek di sekolah berjalan dengan baik. Keberhasilan mutu lulusan adalah hasil dari komitmen kolektif, dan kami berperan penting dalam memfasilitasi semua proses tersebut agar berjalan dengan lancar.”¹⁰⁰

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana sikap ibu dalam pengambilan keputusan berkontribusi pada perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk meningkatkan mutu lulusan? beliau menjawab:

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 1..., Jumat 8 November 2024

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 1..., Jumat 8 November 2024

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 1..., Jumat 8 November 2024

“Sikap kami dalam pengambilan keputusan sangat berpengaruh terhadap perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk meningkatkan mutu lulusan. Dengan mengutamakan pendekatan berbasis data, kolaborasi, transparansi, serta pengelolaan sumber daya yang efisien, keputusan-keputusan yang kami ambil dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Selain itu, komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan dan manajemen perubahan yang efektif memastikan bahwa setiap kebijakan yang diterapkan dapat berdampak positif dalam jangka panjang, menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.”¹⁰¹

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana sikap ibu terhadap pemanfaatan sumber daya dan fasilitas sekolah mempengaruhi kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa? beliau menjawab:

“Sikap kami dalam pemanfaatan sumber daya dan fasilitas sekolah adalah untuk mengelola dengan bijak dan memaksimalkan segala potensi yang ada agar dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menghasilkan siswa yang berkualitas. Dengan pengelolaan yang efisien terhadap anggaran, waktu, fasilitas, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, kami percaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Sumber daya yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.”¹⁰²

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana pemahaman ibu tentang kebijakan pendidikan dan regulasi mempengaruhi keputusan yang ibu buat terkait pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu lulusan? beliau menjawab:

“Secara keseluruhan, pemahaman kami tentang kebijakan pendidikan dan regulasi memandu kami untuk mengambil keputusan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan mendukung pencapaian mutu lulusan yang diinginkan. Dengan mengikuti kebijakan dan regulasi yang ada, kami dapat memastikan bahwa setiap langkah dalam pengelolaan sekolah (mulai dari penyusunan kurikulum, pengelolaan anggaran, pelatihan guru, hingga evaluasi kinerja siswa) berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan berfokus pada peningkatan mutu pendidikan. Keputusan-keputusan yang

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 1..., Jumat 8 November 2024

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 1..., Jumat 8 November 2024

diambil dengan mengacu pada kebijakan ini tidak hanya akan memenuhi persyaratan hukum, tetapi juga menjamin kualitas lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan lanjutan maupun dunia kerja.”¹⁰³

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana pemahaman ibu tentang manajemen sekolah dan kepemimpinan berkontribusi pada pencapaian mutu lulusan? beliau menjawab:

“Pemahaman kami tentang manajemen sekolah dan kepemimpinan berkontribusi besar terhadap pencapaian mutu lulusan karena kami bagian tata usaha dapat membantu mengelola dan mengoptimalkan seluruh aspek yang ada di sekolah, mulai dari pengelolaan sumber daya hingga penyusunan strategi pengajaran. Dengan manajemen yang efisien, kepemimpinan yang visioner, dan evaluasi yang tepat, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian potensi siswa secara maksimal, menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.”¹⁰⁴

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana pengetahuan ibu tentang pengembangan profesional dan pelatihan staf mempengaruhi keputusan dalam mendukung peningkatan keterampilan dan kompetensi guru? beliau menjawab:

“Pengetahuan kami tentang pengembangan profesional dan pelatihan staf berkontribusi langsung pada peningkatan kompetensi guru di sekolah. Sebagai tata usaha, kami berperan penting dalam merencanakan, mengorganisir, dan menyusun program pelatihan yang relevan dan efektif untuk guru, dengan mempertimbangkan evaluasi kinerja, kebutuhan sekolah, dan tujuan pendidikan yang lebih luas. Dengan pelatihan yang berkualitas dan pendekatan berbasis kolaborasi, guru dapat terus berkembang, dan ini akan meningkatkan mutu pengajaran yang akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik, serta mutu lulusan yang lebih tinggi.”¹⁰⁵

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 1..., Jumat 8 November 2024

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 1..., Jumat 8 November 2024

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 1..., Jumat 8 November 2024

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana keterampilan analitis ibu mempengaruhi kemampuan ibu dalam menilai hasil belajar siswa dan menyesuaikan kebijakan untuk meningkatkan mutu lulusan? beliau menjawab:

“Keterampilan analitis kami sebagai tata usaha sangat penting dalam menilai hasil belajar siswa dan menyesuaikan kebijakan untuk meningkatkan mutu lulusan. Dengan menganalisis data akademik, menilai efektivitas kebijakan, serta mengidentifikasi masalah dan solusinya, kami dapat memberikan rekomendasi yang berbasis bukti kepada pihak manajemen sekolah. Ini memungkinkan kami untuk mengambil keputusan yang lebih informasional dan terukur, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa dan menghasilkan lulusan yang berkualitas yang siap menghadapi tantangan di dunia profesional.”¹⁰⁶

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana keterampilan ibu dalam pengelolaan perubahan mempengaruhi implementasi kebijakan atau program baru yang bertujuan meningkatkan mutu lulusan? beliau menjawab:

“Keterampilan kami dalam pengelolaan perubahan berperan sangat besar dalam memastikan kebijakan atau program baru yang bertujuan meningkatkan mutu lulusan dapat diimplementasikan dengan sukses. Dari perencanaan yang terstruktur, komunikasi yang jelas, hingga pemantauan dan evaluasi berkala, setiap langkah kami bertujuan untuk memastikan bahwa perubahan tersebut berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang positif. Dengan pengelolaan perubahan yang efektif, kami bisa membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pencapaian mutu lulusan yang lebih tinggi.”¹⁰⁷

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana keterampilan ibu dalam pengembangan profesional mempengaruhi dukungan terhadap peningkatan keterampilan dan kompetensi staf pengajar? beliau menjawab:

“Keterampilan kami dalam pengembangan profesional berperan penting dalam mendukung peningkatan keterampilan dan kompetensi staf pengajar. Sebagai tata usaha, kami tidak hanya mengatur aspek logistik

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 1..., Jumat 8 November 2024

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 1..., Jumat 8 November 2024

dan administratif dari program pelatihan, tetapi juga memastikan bahwa guru memiliki akses yang memadai ke sumber daya dan dukungan yang mereka butuhkan untuk terus berkembang. Melalui pengorganisasian pelatihan yang terstruktur, evaluasi berkelanjutan, serta menciptakan budaya kolaboratif, kami dapat memastikan bahwa staf pengajar memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka, yang pada gilirannya akan berdampak langsung pada mutu pengajaran dan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.”¹⁰⁸

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana kekurangan sumber daya, seperti dana, fasilitas, atau materi ajar, mempengaruhi upaya ibu dalam meningkatkan mutu lulusan? beliau menjawab:

“Kekurangan sumber daya seperti dana, fasilitas, dan materi ajar memang dapat mempengaruhi upaya dalam meningkatkan mutu lulusan, namun kami sebagai tata usaha sekolah dapat mencari solusi dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, memprioritaskan kebutuhan yang paling mendesak, serta berusaha mencari alternatif sumber daya dari luar sekolah (seperti kerjasama atau pendanaan eksternal). Dengan demikian, meskipun menghadapi tantangan tersebut, kami tetap dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan mendukung peningkatan mutu lulusan.”¹⁰⁹

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana hambatan *internal*, seperti konflik antara staf atau masalah dalam budaya sekolah, mempengaruhi lingkungan belajar dan hasil siswa? beliau menjawab:

“Hambatan *internal*, seperti konflik antar staf dan masalah budaya sekolah, dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap lingkungan belajar dan hasil siswa. Sebagai tata usaha sekolah, kami memiliki peran untuk membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dengan memfasilitasi komunikasi yang baik, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan mendorong terciptanya budaya sekolah yang positif, dan kolaboratif.

Untuk mengatasi tantangan ini, langkah-langkah yang dapat kami ambil termasuk *mediating* konflik, mengimplementasikan program pembinaan, dan menciptakan kebijakan komunikasi yang jelas di seluruh

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 1..., Jumat 8 November 2024

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 1..., Jumat 8 November 2024

sekolah. Dengan demikian, kami dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kualitas pembelajaran yang lebih baik dan mendukung pencapaian mutu lulusan yang lebih tinggi.”¹¹⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Strategi dan tujuan yang ditetapkan selaras dengan visi dan misi sekolah adalah langkah *fundamental* untuk mencapai tujuan peningkatan mutu lulusan. Ada beberapa pendekatan untuk memastikan keselarasan ini, yaitu:

- a. Menyebarkan visi dan misi sekolah kepada seluruh warga sekolah secara terus-menerus.
- b. Melakukan analisis terhadap kebutuhan dan tantangan yang ada di sekolah, baik akademik, non-akademik, maupun sosial budaya.
- c. Merumuskan strategi yang secara langsung mendukung tujuan untuk meningkatkan.
- d. Memastikan bahwa semua *stakeholder* di sekolah terlibat dalam merumuskan dan melaksanakan strategi.
- e. Menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi.

Tata usaha berperan dalam mendukung administrasi dan operasional yang mendukung pelaksanaan strategi dan tujuan untuk meningkatkan mutu lulusan. Dengan memahami visi dan misi sekolah secara mendalam, bekerja sama dengan semua pihak terkait, menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, serta memastikan adanya sistem evaluasi yang baik, maka dapat

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 1..., Jumat 8 November 2024

membantu memastikan bahwa strategi yang dijalankan selalu selaras dengan visi dan misi sekolah dan berfokus pada peningkatan kualitas lulusan yang optimal.

Memantau dan mengevaluasi dampak kebijakan terhadap mutu lulusan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui pengumpulan data yang sistematis, analisis yang mendalam, refleksi bersama staf, serta keterlibatan orang tua, maka dapat memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tidak hanya mendukung hasil akademik, tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Jika kebijakan tidak mencapai tujuan yang diinginkan, maka dapat mengambil pendekatan berbasis bukti yang melibatkan analisis mendalam, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, serta penyesuaian yang sistematis. Penyesuaian ini akan dilakukan dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, serta pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa kebijakan yang diperbarui dapat lebih efektif dalam meningkatkan mutu lulusan.

Penyesuaian terhadap kebijakan yang tidak mencapai tujuan yang diinginkan adalah hal yang wajar dan perlu dilakukan secara cepat dan terencana. Dengan melakukan analisis yang mendalam, mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua, serta menyesuaikan metode pengajaran dan penilaian, maka dapat memperbaiki kebijakan dan memastikan

bahwa kebijakan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi mutu lulusan.

Tata usaha berperan dalam memastikan bahwa setiap tindakan dan kebijakan yang diambil di tingkat operasional dan administratif benar-benar selaras dengan tujuan mutu lulusan yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan yang matang, koordinasi yang efektif, serta evaluasi dan penyesuaian yang berkelanjutan, dapat memastikan bahwa setiap langkah yang diambil mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kolaborasi yang efektif dengan orang tua, masyarakat, dan pemerintah daerah adalah kunci untuk meningkatkan mutu lulusan secara keseluruhan. Kerja sama yang erat dan terbuka antara semua pihak akan menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan siswa, meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, dan mencapai tujuan jangka panjang dalam menciptakan lulusan yang berkualitas tinggi, kompeten, dan siap menghadapi tantangan dunia nyata.

2. Faktor-Faktor Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Sebagai kepala sekolah, sikap dan komitmen terhadap pendidikan memiliki dampak yang sangat besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung mutu lulusan. Dengan memberikan contoh yang baik, menetapkan visi yang jelas, menciptakan budaya sekolah yang positif, dan memastikan bahwa semua sumber daya dimanfaatkan secara optimal. Komitmen terhadap pendidikan tidak hanya berdampak pada hasil akademik siswa, tetapi juga

pada pengembangan karakter dan keterampilan yang akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Sikap dan komitmen terhadap pendidikan sangat berpengaruh terhadap mutu lulusan. Dengan pengelolaan administratif yang efisien, dukungan terhadap guru, kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, serta evaluasi berkelanjutan terhadap kebijakan dan program pendidikan, dapat dipastikan bahwa segala aspek di sekolah berjalan dengan baik. Keberhasilan mutu lulusan adalah hasil dari komitmen kolektif, dan berperan penting dalam memfasilitasi semua proses tersebut agar berjalan dengan lancar.

Sikap sebagai kepala sekolah dalam pengambilan keputusan akan selalu berfokus pada peningkatan kualitas dan kesejahteraan siswa, dengan memastikan strategi yang diterapkan relevan, berbasis data, dan berorientasi pada keberlanjutan. Keputusan yang di ambil akan selalu mengedepankan kepentingan siswa sebagai tujuan utama.

Sikap dalam pengambilan keputusan sangat berperan dalam merancang dan melaksanakan strategi yang akan meningkatkan mutu lulusan. Dengan mengutamakan keputusan berbasis data, kolaborasi, fokus pada pembelajaran siswa, dan kesejahteraan siswa, dapat memastikan bahwa setiap siswa menerima pendidikan yang terbaik dan relevan dengan perkembangan zaman. Sikap dalam pemanfaatan sumber daya dan fasilitas sekolah adalah untuk mengelola dengan bijak dan memaksimalkan segala potensi yang ada agar dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menghasilkan siswa yang berkualitas. Dengan pengelolaan yang efisien

terhadap anggaran, waktu, fasilitas, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Sumber daya yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Pemahaman tentang kebijakan pendidikan dan regulasi memainkan peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu lulusan. Dengan memastikan bahwa keputusan di sekolah selalu mengacu pada kebijakan yang berlaku, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian standar pendidikan, pengembangan kompetensi siswa, dan peningkatan kualitas pengajaran. Melalui penerapan kebijakan yang tepat dan responsif terhadap perubahan, dapat memastikan bahwa sekolah memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja maupun di tingkat pendidikan lebih lanjut.

Pemahaman terhadap kebijakan pendidikan dan regulasi mempengaruhi banyak aspek dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sekolah dan upaya peningkatan mutu lulusan. Dengan mengikuti pedoman yang diberikan oleh kebijakan tersebut, dapat merancang pengajaran yang sesuai dengan standar nasional, memastikan inklusivitas dan pengembangan karakter siswa, serta memanfaatkan sumber daya secara efektif.

Pengetahuan tentang pengembangan profesional dan pelatihan staf berkontribusi langsung pada peningkatan kompetensi guru di sekolah. Tata usaha berperan penting dalam merencanakan, mengorganisir, dan menyusun program pelatihan yang relevan dan efektif untuk guru, dengan mempertimbangkan evaluasi kinerja, kebutuhan sekolah, dan tujuan pendidikan yang lebih luas.

Keterampilan analitis guru akan memungkinkan untuk melakukan penilaian yang lebih mendalam dan objektif terhadap hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan keterampilan ini, bisa menyesuaikan strategi pengajaran, mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, dan mengusulkan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu lulusan. Dengan demikian, keterampilan analitis tidak hanya membantu dalam menilai hasil belajar secara akurat, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang terus berkembang dan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

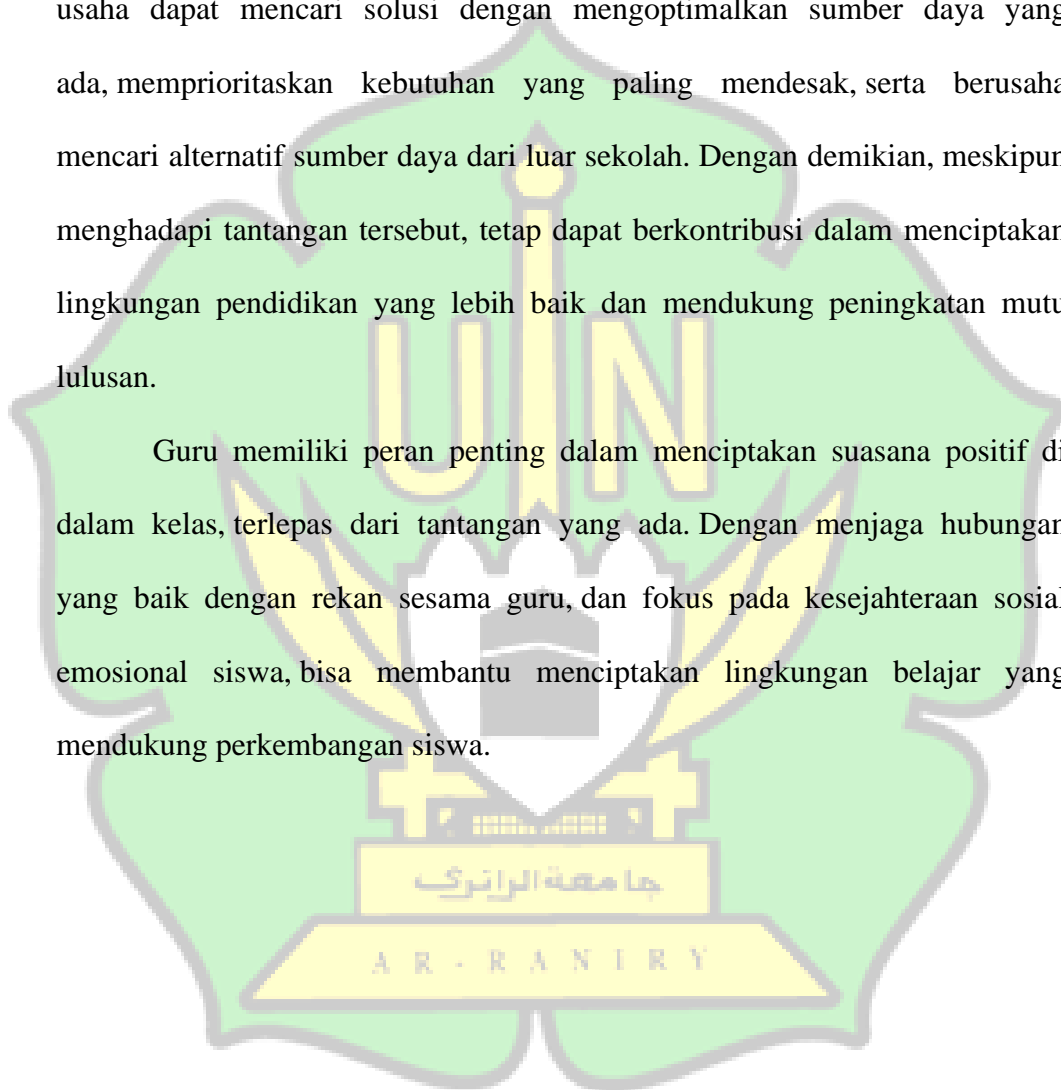
3. Hambatan Dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Lulusan

Kekurangan sumber daya memang menjadi tantangan yang signifikan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, tetapi bukan tidak bisa diatasi. Dengan perencanaan yang baik, pemanfaatan sumber daya secara optimal, serta inovasi dalam pendekatan pendidikan, dapat mengurangi dampak kekurangan sumber daya dan memastikan bahwa mutu pendidikan tetap terjaga. Mengandalkan kreativitas, dan pengelolaan yang efisien, dapat

tetap menjaga fokus pada tujuan utama, yaitu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kekurangan sumber daya seperti dana, fasilitas, dan materi ajar memang dapat mempengaruhi upaya dalam meningkatkan mutu lulusan, tata usaha dapat mencari solusi dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, memprioritaskan kebutuhan yang paling mendesak, serta berusaha mencari alternatif sumber daya dari luar sekolah. Dengan demikian, meskipun menghadapi tantangan tersebut, tetap dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan mendukung peningkatan mutu lulusan.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana positif di dalam kelas, terlepas dari tantangan yang ada. Dengan menjaga hubungan yang baik dengan rekan sesama guru, dan fokus pada kesejahteraan sosial emosional siswa, bisa membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. Strategi dan tujuan yang sejalan dengan visi dan misi sekolah sangat penting untuk meningkatkan mutu lulusan. Beberapa pendekatan yang bisa dilakukan antara lain adalah menyebarkan visi dan misi kepada seluruh warga sekolah, menganalisis kebutuhan sekolah, merumuskan strategi yang mendukung tujuan, melibatkan semua stakeholder, dan menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi. Jika kebijakan tidak efektif, maka diperlukan penyesuaian berdasarkan analisis mendalam, kolaborasi, dan penyesuaian sistematis.
2. Sikap dan komitmen terhadap pendidikan memiliki dampak besar terhadap mutu lulusan. Pemahaman tentang kebijakan pendidikan dan regulasi juga sangat penting dalam pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu lulusan. Selain itu, pengembangan profesional dan pelatihan staf juga berperan dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah.
3. Kekurangan sumber daya dalam pendidikan merupakan tantangan yang signifikan, namun bisa diatasi dengan perencanaan, pengelolaan sumber daya yang optimal, dan inovasi pendekatan pendidikan. Meskipun kekurangan dana, fasilitas, dan materi ajar dapat mempengaruhi mutu

lulusan, tata usaha bisa mencari solusi dengan memprioritaskan kebutuhan mendesak dan mencari sumber daya alternatif. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik dengan menjaga hubungan positif dengan rekan guru dan fokus pada kesejahteraan sosial emosional siswa.

B. Saran

Berikut ada beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Disarankan agar kepala sekolah melibatkan seluruh stakeholder sekolah (guru, siswa, orang tua, dan masyarakat) dalam merumuskan kebijakan dan perencanaan pendidikan. Dengan melibatkan berbagai pihak, kepala sekolah dapat menciptakan rasa kepemilikan bersama atas visi dan misi sekolah, yang pada gilirannya akan memperkuat komitmen untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.
2. Diperlukan sistem pemantauan dan evaluasi yang lebih terstruktur untuk memastikan bahwa program-program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif. Kepala sekolah sebaiknya melakukan evaluasi rutin terhadap pencapaian akademik siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas lulusan, seperti aspek pembelajaran, fasilitas, dan dukungan sosial.
3. Kepala sekolah perlu lebih kreatif dalam mengelola sumber daya yang ada, baik itu berupa fasilitas fisik, dana, maupun sumber daya manusia. Salah satu

langkah yang dapat dilakukan adalah menjalin kemitraan dengan pihak ketiga, seperti lembaga pemerintah atau sektor swasta, untuk mendukung pengembangan fasilitas dan program pendidikan yang dapat meningkatkan mutu lulusan.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. 2008. *Teknik Prosedur Konsep & Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suyanto, Bagong & Sutinah. 2013. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Cet ke-7. Jakarta: Kencana Prenada.
- Cervone, Daniel dan A. Pervin. 2011. *Kepribadian Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyasa, Dedy. 2012. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- RI, Departemen Agama. 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta.
- RI, Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sallis, Edward. 2015. *Total Quality Managemen In Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Widodo, Heri. 2015. "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)". *Cendekia Vol. 13 No. 2*.

- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke- 26. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meriyam. 2023. “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur*”. Skripsi.
- Nazir, Moh. 1999. *Metodologi Penelitian*. Cet ke-4. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzakkar. 2014. “*Kinerja Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Stanawiyah Negeri Meureubo*”. “Islam Futura”14/1.
- Said, M. Mas’ud. 2007. *Kepemimpinan*. Malang: UIN Malang Press.
- Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhadjir, Noeng, dkk. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet ke-7. Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika.

- Norlaiha. 2021. *“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Plus Melati Samarinda”*. Skripsi.
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Permendikbud. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Priansa, dan Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Bahasa, Pusat. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, Riani Ardy. 2021. *“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Negeri 22 Medan”*. Skripsi.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Rohmad. 2015. *Media Pembelajaran dalam Pelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara.
- Rohmad. 2012. *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Rubino. 2021. Nurika Khalila Daulay, Muhammad Rifa’i, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK Taman Siswa Binjai*, Jurnal Islami *“Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora”*. Vol. No. 4.

Banun, Sri, Yusrizal, & Nasir Usman. 2016. *“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar”*. Jurnal.

Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Bumi Aksara.

Danim, Sudarwan, dkk. 2009. *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nana, Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata dan Nana Saodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Abdullah, Trisno Yuwono Dang Pius. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: Arkola.

RI, UU. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dharma Bhakti.

Rahmawati, Vina. 2023. “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jenit Ponorogo (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)*”. Skripsi.

Sumidjo, Wahjoo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR 298 Tahun 2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk/05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU : Menunjukkan Saudara :
Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd
Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Intan Ajlma
NIM : 180 206 031
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan di SMPN 1 Lhokga Aceh Besar
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 Oktober 2024



- Tembusan
- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
 - Dipen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
 - Dinklat Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
 - Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
 - Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
 - Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
 - Yang bersangkutan;
 - Arsip

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syehabdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 – Fax. (0651) 7553020
Situs : <https://ftk.ar-raniry.ac.id/> email: ftk.una@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9384/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala SMPN 1 Lhoknga Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Intan Ajirna / 180206031

Semester/Jurusan : XIII / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Kopelma Darussalam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan di SMPN 1 Lhoknga Aceh Besar.**

Banda Aceh, 21 Oktober 2024

An. Dekan

Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 21 November 2024

Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian dari SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 LHOKNGA**

Jln. Banda Aceh – Meulaboh km. 14 Lhoknga Telp. 0651 Email. Smp1_Lhoknga@yahoo.com Kode Pos. 23353

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 174 / 2024

Berdasarkan surat dari Kampus UIN Ar-Raniry Nomor : B-9384/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2024 perihal TELAH Penelitian Proposal Skripsi di SMP N 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, maka bersama ini kami sampaikan kepada Ka. Prodi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, bahwa mahasiswi yang bersangkutan dibawah ini :

No.	Nama	Judul Skripsi
1.	INTAN AJIRNA NIM : 180206031	Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan di SMPN 1 Lhoknga Aceh Besar.

Benar telah melakukan penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan di SMPN 1 Lhoknga Aceh Besar Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

Demikian surat ini kami keluarkan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lhoknga, 20 Desember 2024
Kepala Sekolah

Indrawati, S.Pd
NIP. 19690414 199903 2 009

A R - R A N I R Y

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

No.	Rumusan masalah	Indicator	Kepala sekolah	Guru	Tata usaha
1.	Bagaimana strategi perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar?	Strategi <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan • Kebijakan • Tindakan 	- Bagaimana ibu memastikan bahwa strategi dan tujuan yang ditetapkan terkait dengan peningkatan mutu lulusan selaras dengan visi dan misi sekolah? - Bagaimana ibu	- Bagaimana ibu memastikan bahwa strategi dan tujuan yang ditetapkan terkait dengan peningkatan mutu lulusan selaras dengan visi dan misi sekolah? - Bagaimana ibu	- Bagaimana ibu memastikan bahwa strategi dan tujuan yang ditetapkan terkait dengan peningkatan mutu lulusan selaras dengan visi dan misi sekolah? - Bagaimana ibu mengelola sumber

			<p>mengelola sumber daya (seperti anggaran, fasilitas, dan waktu) untuk mendukung pencapaian tujuan mutu lulusan?</p> <p>- Bagaimana ibu memotivasi staf pengajar dan siswa untuk berkomitmen pada tujuan mutu</p>	<p>mengelola sumber daya (seperti anggaran, fasilitas, dan waktu) untuk mendukung pencapaian tujuan mutu lulusan?</p> <p>- Bagaimana ibu memotivasi staf pengajar dan siswa untuk berkomitmen pada tujuan mutu</p>	<p>daya (seperti anggaran, fasilitas, dan waktu) untuk mendukung pencapaian tujuan mutu lulusan?</p> <p>- Bagaimana ibu memotivasi staf pengajar dan siswa untuk berkomitmen pada tujuan mutu lulusan dan mencapai hasil yang diinginkan?</p>
--	--	--	--	--	---

			<p>lulusan dan mencapai hasil yang diinginkan?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana ibu memantau dan mengevaluasi dampak kebijakan yang diterapkan terhadap mutu lulusan? - Bagaimana ibu menyesuaikan jika hasil evaluasi menunjukkan 	<p>lulusan dan mencapai hasil yang diinginkan?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana ibu memantau dan mengevaluasi dampak kebijakan yang diterapkan terhadap mutu lulusan? - Bagaimana ibu menyesuaikan jika hasil evaluasi menunjukkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana ibu memantau dan mengevaluasi dampak kebijakan yang diterapkan terhadap mutu lulusan? - Bagaimana ibu menyesuaikan jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa kebijakan tersebut tidak mencapai tujuan yang diinginkan? - Bagaimana ibu
--	--	--	--	--	--

			<p>bahwa kebijakan tersebut tidak mencapai tujuan yang diinginkan?</p> <p>- Bagaimana ibu memastikan bahwa kebijakan terkait fasilitas dan infrastruktur mendukung lingkungan belajar yang berkualitas tinggi dan berdampak positif</p>	<p>bahwa kebijakan tersebut tidak mencapai tujuan yang diinginkan?</p> <p>- Bagaimana ibu memastikan bahwa kebijakan terkait fasilitas dan infrastruktur mendukung lingkungan belajar yang berkualitas tinggi dan berdampak</p>	<p>memastikan bahwa kebijakan terkait fasilitas dan infrastruktur mendukung lingkungan belajar yang berkualitas tinggi dan berdampak positif pada mutu lulusan?</p> <p>- Bagaimana ibu memastikan bahwa Tindakan yang diambil selaras</p>
--	--	--	---	---	---

			<p>pada mutu lulusan?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana ibu memastikan bahwa Tindakan yang diambil selaras dengan tujuan mutu lulusan yang telah ditetapkan? - Bagaimana ibu berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait, 	<p>positif pada mutu lulusan?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana ibu memastikan bahwa Tindakan yang diambil selaras dengan tujuan mutu lulusan yang telah ditetapkan? - Bagaimana ibu berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait, 	<p>dengan tujuan mutu lulusan yang telah ditetapkan?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana ibu berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti orang tua, Masyarakat, dan pemerintah daerah, dalam pelaksanaan strategi Tindakan untuk meningkatkan mutu lulusan? - Bagaimana ibu
--	--	--	---	---	--

		<p>seperti orang tua, Masyarakat, dan pemerintah daerah, dalam pelaksanaan strategi Tindakan untuk meningkatkan mutu lulusan?</p> <p>- Bagaimana ibu menilai dampak Tindakan yang diambil terhadap kualitas lulusan,</p>	<p>seperti orang tua, Masyarakat, dan pemerintah daerah, dalam pelaksanaan strategi Tindakan untuk meningkatkan mutu lulusan?</p> <p>- Bagaimana ibu menilai dampak Tindakan yang diambil terhadap kualitas lulusan,</p>	<p>menilai dampak Tindakan yang diambil terhadap kualitas lulusan, dan apa hasil yang paling signifikan yang telah ibu capai?</p>
--	--	--	--	---

			dan apa hasil yang paling signifikan yang telah ibu capai?	dan apa hasil yang paling signifikan yang telah ibu capai?	
2.	Apa saja factor-faktor kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar?	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Pengetahuan • Keterampilan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana sikap dan komitmen ibu terhadap Pendidikan mempengaruhi mutu lulusan di sekolah? - Bagaimana sikap ibu dalam pengambilan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana sikap dan komitmen ibu terhadap Pendidikan mempengaruhi mutu lulusan di sekolah? - Bagaimana sikap ibu dalam pengambilan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana sikap dan komitmen ibu terhadap Pendidikan mempengaruhi mutu lulusan di sekolah? - Bagaimana sikap ibu dalam pengambilan Keputusan berkontribusi pada perencanaan dan

			<p>Keputusan berkontribusi pada perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk meningkatkan mutu lulusan?</p> <p>- Bagaimana sikap ibu terhadap pemanfaatan sumber daya dan fasilitas sekolah mempengaruhi kualitas</p>	<p>Keputusan berkontribusi pada perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk meningkatkan mutu lulusan?</p> <p>- Bagaimana sikap ibu terhadap pemanfaatan sumber daya dan fasilitas sekolah mempengaruhi kualitas</p>	<p>pelaksanaan strategi untuk meningkatkan mutu lulusan?</p> <p>- Bagaimana sikap ibu terhadap pemanfaatan sumber daya dan fasilitas sekolah mempengaruhi kualitas Pendidikan dan hasil belajar siswa?</p> <p>- Bagaimana pemahaman ibu tentang kebijakan</p>
--	--	--	---	---	---

			Pendidikan dan hasil belajar siswa? - Bagaimana pemahaman ibu tentang kebijakan Pendidikan dan regulasi mempengaruhi Keputusan yang ibu buat terkait pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu	Pendidikan dan hasil belajar siswa? - Bagaimana pemahaman ibu tentang kebijakan Pendidikan dan regulasi mempengaruhi Keputusan yang ibu buat terkait pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu	Pendidikan dan regulasi mempengaruhi Keputusan yang ibu buat terkait pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu lulusan? - Bagaimana pemahaman ibu tentang manajemen sekolah dan kepemimpinan berkontribusi pada
--	--	--	--	--	---

			lulusan? - Bagaimana pemahaman ibu tentang manajemen sekolah dan kepemimpinan berkontribusi pada pencapaian mutu lulusan? - Bagaimana pengetahuan ibu tentang pengembangan	lulusan? - Bagaimana pemahaman ibu tentang manajemen sekolah dan kepemimpinan berkontribusi pada pencapaian mutu lulusan? - Bagaimana pengetahuan ibu tentang pengembangan	pencapaian mutu lulusan? - Bagaimana pengetahuan ibu tentang pengembangan profesional dan pelatihan staf mempengaruhi Keputusan dalam mendukung peningkatan keterampilan dan kompetensi guru?
--	--	--	--	--	--

			profesional dan pelatihan staf mempengaruhi Keputusan dalam mendukung peningkatan keterampilan dan kompetensi guru? - Bagaimana keterampilan analitis ibu mempengaruhi kemampuan ibu dalam menilai	profesional dan pelatihan staf mempengaruhi Keputusan dalam mendukung peningkatan keterampilan dan kompetensi guru? - Bagaimana keterampilan analitis ibu mempengaruhi kemampuan ibu dalam menilai	- Bagaimana keterampilan analitis ibu mempengaruhi kemampuan ibu dalam menilai hasil belajar siswa dan menyesuaikan kebijakan untuk meningkatkan mutu lulusan? - Bagaimana keterampilan ibu dalam pengelolaan perubahan
--	--	--	---	---	--

			<p>hasil belajar siswa dan menyesuaikan kebijakan untuk meningkatkan mutu lulusan?</p> <p>- Bagaimana keterampilan ibu dalam pengelolaan perubahan mempengaruhi implementasi kebijakan atau program baru</p>	<p>hasil belajar siswa dan menyesuaikan kebijakan untuk meningkatkan mutu lulusan?</p> <p>- Bagaimana keterampilan ibu dalam pengelolaan perubahan mempengaruhi implementasi kebijakan atau</p>	<p>mempengaruhi implementasi kebijakan atau program baru yang bertujuan meningkatkan mutu lulusan?</p> <p>- Bagaimana keterampilan ibu dalam pengembangan profesional mempengaruhi dukungan terhadap peningkatan</p>
--	--	--	--	---	--

			<p>yang bertujuan meningkatkan mutu lulusan?</p> <p>- Bagaimana keterampilan ibu dalam pengembangan profesional mempengaruhi dukungan terhadap peningkatan keterampilan dan kompetensi staf</p>	<p>program baru yang bertujuan meningkatkan mutu lulusan?</p> <p>- Bagaimana keterampilan ibu dalam pengembangan profesional mempengaruhi dukungan terhadap peningkatan keterampilan dan</p>	<p>keterampilan dan kompetensi staf pengajar?</p>
--	--	--	---	--	---

			pengajar?	kompetensi staf pengajar?	
3.	Bagaimana hambatan dan Solusi kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar?	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan • solusi 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kekurangan sumber daya, seperti dana, fasilitas, atau materi ajar, mempengaruhi Upaya ibu dalam meningkatkan mutu lulusan? - Bagaimana hambatan internal, 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kekurangan sumber daya, seperti dana, fasilitas, atau materi ajar, mempengaruhi Upaya ibu dalam meningkatkan mutu lulusan? - Bagaimana hambatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kekurangan sumber daya, seperti dana, fasilitas, atau materi ajar, mempengaruhi Upaya ibu dalam meningkatkan mutu lulusan? - Bagaimana hambatan internal, seperti konflik antara staf atau masalah dalam

			seperti konflik antara staf atau masalah dalam budaya sekolah, mempengaruhi lingkungan belajar dan hasil siswa?	internal, seperti konflik antara staf atau masalah dalam budaya sekolah, mempengaruhi lingkungan belajar dan hasil siswa?	budaya sekolah, mempengaruhi lingkungan belajar dan hasil siswa?
--	--	--	---	---	--

Banda Aceh, 08 Oktober 2024

Pembimbing,

Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd.

NIP. 19670523 2014112001



Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

Foto Dokumentasi SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar





Lampiran 7. Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Intan Ajirna
 Nim : 180206031
 Tempat, Tanggal Lahir : Banda Aceh, 23 Agustus 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Batoh, Banda Aceh
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Telp/HP : 081299405254
 Email : intanajirna01@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

SD/MI : MIN 3 Kota Banda Aceh
 SMP/MTs : SMP INSHAFUDDIN
 SMA/MA : SMA INSHAFUDDIN
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Amiruddin
 Nama Ibu : Elliana

